

**DINAMIKA SPIRITUALITAS REMAJA YANG DITINGGALKAN
IBU BEKERJA DI LUAR NEGERI
STUDI KASUS DI DESA SEDAYU, KECAMATAN GEMUH,
KABUPATEN KENDAL
SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi



Disusun oleh :

Diva Adeliana

NIM : 2104046081

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
DINAMIKA SPIRITUALITAS PADA REMAJA YANG DITINGGALKAN
IBU BEKERJA DI LUAR NEGERI
STUDI KASUS DI DESA SEDAYU, KECAMATAN GEMUH KABUPATEN KENDAL**



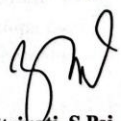
SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan tasawuf dan Psikoterapi**

**Disusun oleh:
Diva Adeliانا
(2104046081)**

Semarang, 15 Mei 2025

Pembimbing


Fitriyati, S.Psi., M.Si

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Diva Adelliana
NIM : 2104046081
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**DINAMIKA SPIRITUALITAS REMAJA YANG DITINGGALKAN
IBU BEKERJA DI LUAR NEGERI STUDI KASUS DI DESA SEDAYU,
KECAMATAN GEMUH KABUPATEN KENDAL**

Penelitian dilakukan di Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.
Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang di rujuk sumbernya.

Semarang, 30 Mei 2025

Pembuat pernyataan


Diva adelliana
NIM. 2104046081

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lampiran

Hal

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, dengan ini kami mengirimkan naskah skripsi:

Nama : Diva Adeliaana

NIM : 2104046081

Program: Fakultas : S.1 Ilmu Ushluddin dan Humaniora

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Dinamika Spiritualitas pada Remaja yang ditinggalkan Ibunya Bekerja Di Luar Negeri Studi Kasus Di Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal.

Selanjutnya, kami dengan hormat memohon agar skripsi tersebut agar segera di munaqasyahkan

Demikian pengajuan persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatian Kami Mengucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 15 Mei 2025

Disetujui oleh

Pembimbing



Fitriyati, S.Psi., M.si

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Skripsi Saudari Diva Adeliانا

NIM 2104046081 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 16 Juni 2025.

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang



Sri Rejeki, S.Sos.

NIP. 197903042006042001

Sekretaris Sidang

Komari, M.Si

NIP. 198703082019031002

Penguji I

Dr. H. Muh. In'amuzahiddin, M.Ag

NIP. 197710202003121002

Penguji II

Hikmatun Balighah Nur Fitriyati, M.Psi

NIP. 198804142019032011

Pembimbing

Fitriyati, S.Psi., M.Si.

NIP. 196907252005012002

MOTTO

أَنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

**Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang
terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal
(Q.S Al- Imran :190)**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Keputusan gabungan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 menjadi dasar bagi transliterasi Arab- Latin yang digunakan oleh peneliti dalam pengembangan penyusunan skripsi ini.

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
أ	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	D		

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap digunakan dalam kondisi syaddah

نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
مُتَّقِينَ	<i>muttaqīn</i>

3. Ta'Marbutah (ة)

- a. Penulisan ta marbutah dalam akhir kata dengan h kecuali kata yang berasal dari serapan bahasa Arab seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

حَسَنَةٌ	<i>Hasanah</i>
----------	----------------

- b. Penulisan ta marbutah yang diikuti oleh ال akan tetapi dibaca sukun, adalah ditulis dengan h.

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>raudahtul atfāl</i>
-----------------------	------------------------

4. Penulisan Vokal

Ketentuan penulisan vokal yang akan peneliti gunakan sebagai berikut:

- a. Vokal Pendek

اَ	<i>A</i>
إِ	<i>I</i>
وُ	<i>U</i>

فَعَلَ	<i>Fa'ala</i>
يَجْلِسُ	<i>Yajlisu</i>
يَنْصُرُ	<i>Yanshuru</i>

- b. Vokal Panjang

فَاتِحُ	<i>Fātiḥu</i>
عَلَى	<i>'Alā</i>
رَحِيمَ	<i>Raḥīm</i>
فُرُوضُ	<i>Furūḍu</i>

- c. Vokal Rangkap

كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
حَوْلَ	<i>Haula</i>

- d. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَعِدَّتْ	<i>U'idda</i>
-----------	---------------

5. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Jika diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al” dan tanda strip (-).

الْقَلَمُ	<i>al-Qalamu</i>
-----------	------------------

- b. Jika diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan huruf pertama Syamsiyyah tanda strip (-).

الرَّجُلُ	<i>ar-Rajulu</i>
-----------	------------------

6. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

أَهْلُ السُّنَّةِ	<i>Ahl as-Sunnah</i>
-------------------	----------------------

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* *robbil'alamiin* penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang selalu memberikan nikmat, karunia, taufiq, serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***Dinamika Spiritualitas Remaja yang ditinggalkan Ibu Bekerja di Luar Negeri Studi Kasus Di Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal*** tanpa suatu halangan apapun. Penelitian ini telah berlangsung di Desa Sedayu, kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tersampaikan kepada Nabi kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan banyak tauladan dalam menjalani kehidupan. Semoga, kita terpilih menjadi salah satu umat yang berhak mendapat syafaatnya di hari penghakiman kelak.

Dalam perjalanan penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa upaya untuk menyelesaikan tahap demi tahap tulisan ini memerlukan keseriusan, kesabaran, kerja keras, kehati-hatian, waktu, serta sumbangsih pikiran dan dorongan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, teriring do'a dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang bertanggung jawab atas berjalannya proses pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si., dan Bapak Royanulloh, M.Psi.T., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
3. Ibu Ernawati S.Si., M.Stat, selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menjadi mahasiswa di bawah bimbingannya.
4. Ibu Fitriyati, S.Psi., M. Psi., Psikologi. Selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. H. Umar Falahul Alam, S. Ag., S.S., M.Hum, Kepala Perpustakaan Uin Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah berbagi ilmu dan memberikan motivasi untuk terus berkembang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Segenap Dosen dan Staff Akademik Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
8. Bapak Alm. Sunardi dan Bapak Yasin, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Sedayu Kecamatan Gemuh yang telah mengizinkan saya untuk bisa menjalani penelitian di Desa tersebut, serta doa beliau sehingga peneliti sampai di titik sekarang.
9. Terima kasih para remaja yang telah menjadi narasumber serta memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
10. Ibu dan bapak yang tercinta, Ibu Anis dan bapak Adi Gunawan terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus. Terima kasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga gelar Sarjana Agama.
11. Nenek dan Kakek yang kusayangi, terima kasih atas bekerja keras selama ini untuk penulis dan yang selalu mendoakan, meridhoi setiap langkah penulis serta memberikan semangat dukungan dan juga menjadi rumah ternyaman untuk pulang berkeluh kesah, selalu berupaya memberikan fasilitas terbaik kepada peneliti dari kecil hingga selama menempuh pendidikan. Terima kasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga gelar Sarjana Agama.
12. Grub solmed seperjuangann ku selama perkuliahan dan di masa rantau ini novita, faza dan vira yang selalu menemani saat kesepian, yang selalu tertawa,

senang, duka bareng. Dan team KKN posko 62 yang telah membantu, menemani, serta memberikan semangat dukungan, serta dorongan sehingga skripsi ini selesai dikerjakan.

13. Terkhusus Novita Anggreani sahabat dari awal maba yang selalu kebersamaian selama penulisan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi sahabat bertumbuh di segala kondisi yang terkadang tidak terduga, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan meyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir.
14. NIM 2103016063 yang telah kebersamaian penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan Tugas Akhir. Terimakasih sudah memberikan semangat, motivasi dan tak bosan mendengarkan keluh kesah dari penulis dan senantiasa sabar menghadapi penulis. Terimakasih juga sudah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini. Tetap semangat untuk kedepannya.
15. Organisasi UKM-U Nafilah UIN Walisongo terkhusus pada 9 Anggota for Restorasi Nafilah yang telah menjadi tempat berharga bagi saya dalam mengembangkan diri, belajar dan bertumbuh. Organisasi ini bukan sekedar wadah berkumpul, tetapi juga rumah yang penuh dengan inspirasi, motivasi, dan kebersamaan yang menguatkan.
16. Teman- teman psychosufistik 2021 terutama TP B angkatan 2021 yang sudah memberikan dukungan, kenangan serta kebersamaan selama masa kuliah berlangsung yang tidak pernah terlupakan.
17. Serta semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu dan selalu memberikan penulis pengalaman dan pembelajaran, semoga kalian dalam keadaan sehat dan selalu dilindungi oleh Allah SWT.
18. Dan terakhir sebagai seseorang yang telah bertahan hingga saat ini meskipun penulis kurang percaya diri, bisa menyatakan bahwa penulis tidak pernah lupa bahwa setiap Langkah kecil adalah bagian yang diperlukan dari perjalanan, tidak peduli seberapa sulit atau lambat itu. Jalur untuk mencapai Impian seseorang adalah bekerja keras yang membutuhkan

ketekunan, kesabaran, dan tekad yang tak tergoyahkan. Peneliti harus merayakan pencapaian ini untuk diri mereka sendiri. Bersyukurlah, tidak peduli apa kekuatan dan kelemahan mari terus bekerja untuk masa depan. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua sahabat dekat yang selalu ada dan membantu melewati masa-masa sulit. Semoga Allah SWT menunjukkan Rahmat dan kebijakannya kepada kita semua. Aamiin. Peneliti hanya bisa mengirimkan doa sebagai ungkapan terima kasih kepada masing-masing dari mereka. Semoga Allah memberikan kepada mereka imbalan yang lebih baik, lebih besar, dan lebih melimpah atas amal baik mereka. Semoga Allah memberikan kepada mereka imbalan yang lebih baik, lebih besar, dan lebih melimpah atas amal baik mereka. Akhirnya, penulis dengan rendah hati berharap bahwa pengetahuan dasar ini dapat membantu pembaca yang layak sebagaimana penulis juga.

Semarang, 26 Mei 2025

Divia Adeliana
NIM. 2104046081

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II	18
SPIRITUALITAS REMAJA YANG DITINGGALKAN IBU BEKERJA LUAR NEGERI.....	18
A. Spiritualitas.....	18
1. Pengertian spiritualitas	18
2. Teori Spiritualitas	20
3. Aspek-aspek Spiritualitas	21
4. Tahapan-tahapan Spiritualitas	23
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Spiritualitas	29
B. Remaja	31
1. Pengertian Remaja	31
2. Tahap- Tahapan Remaja.....	32

3. Karakteristik Remaja	33
C. Ibu Sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW)	34
BAB III.....	37
GAMBARAN DESA SEDAYU KECAMATAN GEMUH KABUPATEN KENDAL.....	36
A. Gambaran Umum Desa Sedayu Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.....	37
1. Sejarah Desa Sedayu Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.....	37
2. Letak Geografis	38
3. Visi- Misi Desa Sedayu Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal	38
4. Apatur Desa Sedayu Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.....	39
5. Gambaran Sosial, Ekonomi, Keagamaan, dan Pendidikan di Desa Sedayu Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.....	40
B. Informan penelitian.....	41
C. Biografi Informan	42
BAB IV	44
ANALISIS DATA.....	44
A. Analisis Tingkat Perkembangan Spiritualitas pada Remaja yang Ditinggal Ibunya Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) Di Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal	44
BAB V.....	54
PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	61
Lampiran 1 : Transkrip Wawancara	61
Lampiran 2 : Coding Wawancara.....	65
Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara.....	70
Lampiran 4 : Surat penunjukan Pembimbing.....	72
Lampiran 4 : Surat persetujuan Narasumber.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	738

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Transkrip Wawancara
2. Lampiran 2 Coding Wawancara
3. Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara
4. Lampiran 4 Surat Penunjukan Pembimbing
5. Lampiran 5 Surat Persetujuan Narasumber

ABSTRACT

Every teenager has different spiritual dynamics in terms of their development. This study aims to analyze the spiritual dynamics of teenagers whose mothers work abroad. The research question in this study is : what are the spiritual dynamics of teenagers whose mothers work abroad, based on a case study in Sedayu Village, Gemuh District, Kendal Regency? The method used in this study is an exploratory qualitative method with a case study approach. The data collection method is through interviews.

The conclusion of this study, based on interviews with teenagers whose mothers work abroad, is as follows: it was found that adolescents whose mothers work abroad or are separated by distance can still experience spiritual development in line with their developmental dynamics. Despite limitations in physical interaction, these adolescents can still engage in activities consistent with the spiritual guidance and values they adhere to.

Keywords : *Dynamics, Spirituality, Adolescents, Working Mothers, Overseas.*

ABSTRAK

Setiap remaja memiliki dinamika spiritualitas yang berbeda-beda dalam hal perkembangannya. Dalam hal penelitian ini ingin menganalisis dinamika spiritualitas remaja yang ditinggalkan ibu bekerja di luar negeri. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana dinamika spiritualitas remaja yang ditinggalkan ibu bekerja di luar negeri dengan studi kasus di Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Kualitatif eksploratif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan metode pengumpulan data dengan wawancara.

Simpulan dari hasil penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang ditinggalkan ibu bekerja di luar negeri studi kasus di Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Ditemukan bahwa remaja yang ditinggalkan ibu bekerja di luar negeri atau terhalang oleh jarak untuk bertemu tetap dapat mengalami perkembangan spiritual yang sejalan dengan dinamika perkembangan mereka. Meskipun ada keterbatasan dalam interaksi fisik, remaja tersebut dapat tetap menjalani aktivitas yang sesuai dengan arahan dan nilai-nilai spiritualitas yang mereka anut.

Kata kunci : *Dinamika, Spiritualitas, Remaja, Ibu yang bekerja, luar negeri.*

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah salah satu sumber kasih sayang dan pendidikan awal seorang anak. Pendidikan yang diterima remaja pada hakikatnya bersifat intelektual dan spiritual.¹ Keluarga sebagai landasan pertama dalam membentuk perilaku anak dapat dibangun dengan mengajarkan nilai-nilai dan keteladanan yang baik.² Orang tua yang termasuk keluarga yang menjadi kunci dalam beradaptasi dalam membentuk suatu perilaku pada anak. Pada era globalisasi saat ini semakin tinggi kebutuhan yang harus di penuhi dalam kehidupan berkeluarga. Tenaga kerja wanita (TKW) merupakan nama lain yang digunakan untuk merujuk pada seorang warga negara Indonesia, khususnya perempuan, yang menghabiskan sejumlah waktu tertentu bekerja di luar negeri dan biasanya mendapat gaji dari mereka yang berpenghasilan rendah dan memiliki biaya hidup yang terbatas. Banyak perempuan yang tertarik bekerja di luar negeri karena tidak membutuhkan modal untuk bekerja di luar negeri.³

Remaja merupakan fase transisi dalam perkembangan individu yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa, di mana terjadi perubahan dalam aspek biologis, kognitif, serta sosial emosioonal. Dalam perspektif agama, seseorang yang berada dalam tahap remaja adalah mereka yaang berusia antara 14 tahun hingga 24 tahun.⁴ Spiritualitas merupakan sebuah istilah dimana banyak orang menginginkannya untuk dapat dimasukan kedalam kehidupan kita. Spiritualitas dapat merefleksikan nilai seperti memberikan kontribusi kepada umat manusia serta alam semesta. Peran

¹ Mustaghfiroh, Mustaghfiroh. *Pendidikan Akhlak bagi Anak pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Porworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal*. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammaadiyah Magelang, 2022. Diss. Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022.

² Kusdi, Solihin Slamet. "Peranan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak." *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2018): 100-111.

³ Agustina, Fauziyah. *Pola Asuh Anak dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Sukagumiwang, Kecamatan Sukagumiwang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat*. Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023

⁴ Remaja, A. H. P. (2023). *Perkembangan Remaja. Psikologi Perkembangan*, 155, 2024.

spiritualitas sangat berperan penting bagi kehidupan kita baik terhadap kehidupan berkeluarga, beragama bahkan pada kehidupan kerja kita.⁵

Menurut Hurlock (2024) Masa remaja, yang didefinisikan sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, di tandai dengan puncak perkembangan mental, sosial, emosional dan fisik. Kaum muda mempunyai energi yang besar dan emosi yang kuat, namun pengendalian diri belum sempurna. Pada masa ini dapat dipandang sebagai masa yang sulit bagi remaja itu sendiri, keluarganya, dan orang-orang di sekitarnya.⁶ Menurut James W. Fowler (Capehart, 2012 dalam Denny, 2018) salah satu tokoh yang menjelaskan tentang spiritualitas remaja mengatakan tentang perkembangan iman yang mana fokus pada kehidupan mengenali karakteristik umum pada seseorang dan Fowler melakukan penelitian pada anak-anak, remaja, dan orang dewasa untuk mendapatkan pemahaman tentang perubahan dalam iman yang terjadi seiring dengan perkembangan mereka.⁷ Spiritualitas merupakan sesuatu penting dalam pertumbuhan remaja dan berperan dalam perkembangan kepribadian, dan kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup. Masa remaja merupakan masa transisi yang dinamis dimana individu mulai mengeksplorasi makna hidup, nilai-nilai spiritualitas dan hubungan dengan tuhan.

Di Indonesia Tenaga Kerja Wanita (TKW) dan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sangat meningkat pada tahun 2024 sebanyak 29.803 orang indonesia menjadi pekerja migran. Seperti dikutip Hops.ID pada statistik data yang di ambil Situs Resmi Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) melaporkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 3.792 (30,17%) dari Januari hingga April 2024, dari 16.362 pada April 2023 menjadi 29.803 pada April 2024. Perempuan merupakan mayoritas pekerja migran indonesia yang

⁵ Moningga, P. N. (2018, february 18). Spiritualitas: Makna dan Fungsi. *Spiritualitas: Makna dan Fungsi*, p. 3.

⁶ Hurlock, Elizabeth B. "Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan." (1997).

⁷ Saputra, D. S. (2018). Perkembangan spiritual remaja sma dharma putra. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 16(02).

ditempatkan pada April 2024.⁸ Dan informasi yang di dapat dari Jakarta, CNBC Indonesia yang mana sulitnya mencari pekerjaan membuat jumlah pekerja luar negeri menjadi banyak peminatnya di Indonesia. Menurut temuan survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan pada Februari 2024, sekitar 84,13 juta orang atau 59,17% dari populasi kerja, terlihat dalam kegiatan informal dari 142,18 juta individu yang bekerja. Informal adalah pekerja yang di luar negeri, dan presentase penduduk yang bekerja di kegiatan formal pada bulan Februari 2024 sebesar 40,83%. Maka dari itu banyak penduduk di Indonesia yang memang bekerja ke luar negeri dan mayoritas wanita yang menjadi Tenaga Kerja Wanita di berbagai negara untuk bisa mencukupi kehidupan.⁹ Dari situ pengorbanan perempuan ini semakin diperberat dengan keputusannya untuk meninggalkan keluarga, terutama anak-anaknya. dalam jangka waktu yang cukup lama.

Suatu fenomena terjadi di masyarakat Desa Sedayu Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal sebagian besar ibu yang masih di rentang umur masih muda bekerja di luar negeri yang cenderung menghabiskan banyak waktu di luar rumah sebagian besar waktunya. Dan orang tua yang sudah rentang di umur tua atau bisa dikatakan sepuh kebanyakan diem dirumah atau setiap pagi pergi ke sawah. Salah satu alasan seorang ibu harus bekerja ke luar negeri adalah faktor ekonomi karena ia bergantung pada gaji suami, bagi para ibu kemauan bekerja di luar negeri untuk mendapatkan penghasilan lebih besar dari pada di dalam negeri yang tidak cukup.¹⁰ Pribadi remaja yang berkembang dengan baik dapat dibentuk sejak dini di dalam keluarga, karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang akan mempengaruhi perkembangan pribadi anak.¹¹

⁸ Saputra, R. A. (2024, Mei Rabu). TKI dan TKW meningkat tahun 2024 sebanyak 29.803 orang indonesia mereka untuk menjadi pekerja migran. *TKI dan TKW meningkat tahun 2024, sebanyak 29.803 orang Indonesia memilih untuk menjadi pekerja migran, berikut statistiknya*, p. 1.

⁹ M, R. (2024, September senin). Cari Kerja Sulit, Warga RI Ramai Kabur ke Luar Negeri Demi Sesuap Nasi. *Cari Kerja Sulit, Warga RI Ramai Kabur ke Luar Negeri Demi Sesuap Nasi, CNBC Indonesia*, p. 1. Diakses 30 November 2024;22.00

¹⁰ Pra riset wawancara kepala Desa Sedayu, 3 Januari 2025 pukul 10.00

¹¹ Amalia, L. (2011). Dampak ketidakhadiran ibu sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) terhadap perkembangan psikologis remaja. *Kodifikasi*, 5(1), 79-96.

Dalam arti menjadi penting karena meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja di luar negeri dan dampaknya terhadap keluarga yang ditinggalkan. Perempuan yang bekerja di luar negeri ada yang sudah menikah dan memiliki anak, mulai dari usia bayi, balita, anak-anak, bahkan remaja, lokasi kerja yang jauh membuat para perempuan harus berpisah dengan anak-anaknya dalam jangka waktu yang lama sehingga pengasuhan anak dilakukan oleh suami atau nenek dan saudara lain. peran orang tua sebagai pendidik dan pengajar bagi anak, serta sebagai penagamat dan pendamping dalam perkembangan sosial dan emosional mengalami perubahan.¹² orang tua tidak lagi berfungsi sebagai sosok utama dalam proses perkembangan anak, melainkan dapat digantikan oleh figur-figur lain yang terkadang tidak mampu memenuhi kebutuhan anak, padahal anak masih memerlukan perhatian, bimbingan, dan dukungan dari orang tua terutama saat menghadapi berbagai permasalahan¹³

Orang tua memiliki peran besar dalam membentuk karakter anak, termasuk karakter spiritualnya. Melalui praktik rohani yang mereka lakukan, orang tua sangat mempengaruhi perkembangan rohani pada anak.¹⁴ Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana remaja di Desa Sedayu mengatasi ketidakhadiran ibu dan bagaimana dalam dinamika spiritualitas mereka Apakah mereka menemukan dukungan dalam komunitas, teman sebaya, atau melalui praktik keagamaan? Atau apakah mereka mengalami krisis spiritual yang mendalam? Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman remaja yang ditinggalkan oleh ibu mereka yang bekerja di luar negeri, serta bagaimana dinamika mereka membangun dan mempertahankan spiritualitas mereka dalam situasi yang penuh tantangan

¹² Diah Trisanti, P., & Pratisti, W. D. (2019). *Perkembangan Psikososial Remaja Dengan Ibu Menjadi Tenaga Kerja Wanita (Tkw)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

¹³ Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. BPK Gunung Mulia.

¹⁴ Marista, O., Sinaga, U., Dear, M. S., Siahaan, R., Zebua, P. S., Naibaho, D., & Tarutung, K. N. (2024). Dampak kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan emosi dan kecemasan pada remaja. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan, diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Dinamika Spiritualitas Remaja yang ditinggalkan ibu bekerja di luar negeri studi kasus di Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi bagaimana ketidakhadiran ibu dalam dinamika spiritualitas remaja yang ditinggalkan ibu bekerja di luar negeri pada studi kasus di Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori spiritualitas, terutama tentang remaja. Penelitian ini dapat menambah literatur yang ada tentang hubungan antara ketidakhadiran orang tua dan perkembangan dalam tingkat spiritualitas remaja. Dan dapat meningkatkan pemahaman tentang aspek psikologi dan emosional yang di alami remaja serta hubungan dengan spiritualitas mereka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja sebagai penelitian ini akan dapat membantu mereka merancang program dukungan yang lebih efektif bagi remaja yang ditinggal oleh ibu mereka. Dan dapat mencakup kegiatan mendukung pengembangan spiritualitas dan kesehatan mental mereka.
- b. Bagi orang tua sebagai peneliti ini akan menjadi pengetahuan, panduan atau pendukung anak-anak mereka dalam mengembangkan spiritualitas yang positif meskipun dalam kondisi yang sulit.

- c. Bagi peneliti sebagai penelitian ini akan menjadi salah satu sumber referensi yang berharga dalam menyelidiki isu yang lebih kompleks dan relevan dalam mengetahui spiritualitas pada remaja yang ditinggal ibu bekerja sebagai tenaga kerja wanita (TKW).

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka ini digunakan untuk meneliti dan mendeskripsikan karya, buku, ide, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan tinjauan makalah. Kedua, adanya kelanjutan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Diantaranya sebagai berikut :

1. Jurnal Devita Theodora Prawira dengan fakultas Psikologi Universitas Airlangga dengan tema “ Dinamika Spiritualitas dan Religiusitas Korban Kekerasan Masa Kanak”. Vol. 1(2), 1046-1063, jurnal tersebut menjelaskan tentang dinamika spiritualitas dan religiusitas pada korban kekerasan masa kanak. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui dinamika spiritualitas dan religiusitas korban kekerasan masa anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus intrumental yang dilakukan pada 4 partisipan usia 21-30 tahun dengan cara wawancara dan teknik analisis tematik *bottom-up*. Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan sikap terhadap agama yang signifikan dan terciptanya perasaan negatif terhadap diri dan orang lain karena perbedaan konsep agama yang ada di masyarakat dengan kenyataan yang di alami. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama membahas dinamika spiritualitas pada remaja, tetapi perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada subjek penelitian terdahulu ini menggunakan subjek masa kanak-kanak dalam kekerasan sedangkan penelitian ini pada remaja yang ditinggalkan ibu bekerja di luar negeri.¹⁵

¹⁵ Prawira, D. T., Herdiana, I. K. E., & Psikologi, F. (2021). Dinamika spiritualitas dan religiusitas korban kekerasan masa kanak. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1046-1063.

2. Jurnal Nove Kurniati Sari dengan program manajemen pendidikan dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tema “Dinamika Perkembangan Spiritualitas dan Relevansinya terhadap pendidikan islam”. Volume 8, Nomor 1 : Februari 2020, jurnal tersebut menjelaskan tentang pemahaman terutama kepada pendidik tentang perkembangan spiritual pada anak yang berdampak pada kemudahan dalam melaksanakan pendidikan islam. Selain itu diharapkan juga dapat memudahkan pendidik untuk membentuk dan mengembangkan sikap spiritual sedari dini dan dilakukan sesuai dengan karakteristik kognitif dan emosi anak itu sendiri. penelitian ini menggunakan kepustakaan dengan mengkaji buku-buku relevan serta jurnal cetak maupun online, baik jurnal nasional dan jurnal lain yang menjadi sumber pembahasan dalam topik permasalahan. Hasil pembahasan penelitian ini adalah apa saja tahapan perkembangan pada spiritual anak tersebut dan bagaimana tahapan tersebut berdampak pada penerimaan anak dalam pendidikan islam. Selain itu juga perkembangan fisik dan psikis anak seiring dengan perkembangan ras aspiritualnya. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada bagian sama-sama membahas tentang dinamika spiritualitas, dan perbedaannya pada subjek nya di pakai untuk meneliti, pada penelitian terdahulu menggunakan subjek anak sedangkan penelitian ini menggunakan subjek remaja.¹⁶
3. Jurnal Denny Surya Saputra dengan program studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta dengan tema “Perkembangan Spiritual Remaja SMA Dharma Putra”. Vol.16 Nomor 2 Desember 2018, jurnal tersebut menjelaskan tentang perkembangan spiritualitas remaja sangat penting. memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan remaja. Memahami tahap yang dominan dalam pertumbuhan spiritual remaja di Sekolah Menengah Dharma Putra adalah tujuan dari studi ini. Dengan ukuran sampel tiga puluh siswa, populasi siswa dalam

¹⁶ Sari, N. K. (2020). Dinamika Perkembangan Spiritualitas Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 53-65.

studi ini terdiri dari remaja yang bersekolah di Sekolah Menengah Dharma Putra di Tangerang. Pendekatan kuantitatif deskriptif adalah metodologi penelitian yang digunakan. Berdasarkan temuan studi, tahap 3 dalam pertumbuhan spiritual remaja di Sekolah Menengah Dharma Putra didominasi oleh indikasi penilaian moral tindakan berdasarkan pendapat orang lain, yang menyusun 23% dari total. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini dapat dibandingkan karena keduanya melakukan penyelidikan tentang perkembangan spiritualitas pada remaja yang mana ingin mengetahui perkembangan spiritualnya dengan subjek dan pendekatan berbeda. Kalau penelitian terdahulu ini menggunakan subjek anak SMA Dharma Putra, sedangkan penelitian ini pada remaja yang ditinggal ibunya bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri¹⁷.

4. Jurnal Sugeng Sejati dari IAIN Bengkulu. Dengan judul “Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli. Jurnal Hawa Vol. 1, no. 1 Januari 2019. Jurnal ini menjelaskan berbagai perspektif ahli dari berbagai tokoh tentang perkembangan spiritual remaja. Penelitian ini menggunakan literatur dari berbagai sumber buku, jurnal dan lain-lain. Dan hasil penelitian ini bahwa seluruh perkembangan kepribadian dan pertumbuhan spiritual remaja terhubung secara tak terpisahkan. karena pertumbuhan spiritual remaja adalah bagian dari kehidupan mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa panutan seseorang, yang telah berkembang sejak lahir, terutama selama kehamilan, mencakup pandangan, sikap, dan spiritualitas mereka. Pada persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada pembahasan sama-sama menjelaskan tentang perkembangan spiritualitas tetapi bedanya penelitian terdahulu hanya membahas penjelasan menurut para ahli saja

¹⁷ Saputra, D. S. (2018). Perkembangan spiritual remaja sma dharma putra. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 16(02).

sedangkan penelitian sekarang meneliti pada remaja yang di tinggal ibunya bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri.¹⁸

5. Skripsi, Mustagfiroh. 2022. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Dengan judul “Pendidikan Akhlak bagi Anak pada keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal”. kripsi ini bertujuan untuk memahami pola pendidikan moral anak-anak dalam keluarga pekerja migran di Desa Purworejo, Kecamatan Ringinarum, Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam studi lapangan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan dan mengkaji perilaku sosial, peristiwa, kejadian, sikap, dan keyakinan dalam konteks individu maupun kelompok. Menurut temuan penelitian ini dan analisis mengenai pendidikan moral untuk anak-anak dalam keluarga pekerja migran wanita (TKW) di desa Purworejo, kecamatan Ringinarum, kabupaten Kendal, gaya pengasuhan yang digunakan oleh orang tua kepada anak-anak mereka adalah pendekatan pendidikan demokratis yang mendorong transparansi dan kemandirian karena tidak bergantung pada orang tua dan memberikan panduan serta jawaban kepada anak-anak mereka. Dalam keluarga seperti itu ada problematika yang tidak semua kegiatan sosial anak dapat diawasi oleh orang tua, yang merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi setiap orang tua dengan anak mereka. Karena mereka kurang diawasi dalam situasi sosial dan memiliki lebih sedikit waktu untuk dihabiskan bersama serta merawat anak mereka. Persamaan yang digunakan dalam penyelidikan ini identik dengan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, subjek anak dari keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang ingin mengetahui akhlak atau fenomena yang terjadi pada seorang anak yang mana termasuk dalam suatu dalam pendidikan akhlak. Sedangkan penelitian ini ingin

¹⁸ Sejati, S. (2016). Perkembangan spiritual remaja dalam perspektif ahli. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 1(1).

mengetahui spiritualitas remaja yang ditinggal ibunya bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW).¹⁹

F. Metode Penelitian

Sebuah pendekatan tertentu yang selaras dengan topik utama yang sedang dibahas digunakan untuk mengatasi masalah. Pendekatan ini dipilih untuk menjamin bahwa penelitian menghasilkan data yang berguna dan bahwa kita dapat yakin akan akurasinya.²⁰ Pendekatan yang diambil dalam studi ini adalah:

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat kualitatif dan bertujuan untuk bertujuan untuk menjelaskan fenomena dan mengangkatnya sebagai temuan. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang mana mengandalkan perspektif dari partisipan atau informan peneliti yang melakukan wawancara mendalam, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar dari kata atau teks. Dalam Moleong, menurut Bongdan dan Taylor mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai suatu proses yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang atau aktivitas yang diamati. Data ini dapat berupa tulisan atau kata-kata dari individu tersebut.²¹ Metode ini bertujuan untuk menghasilkan informasi wawancara yang mengandung makna, artinya data yang pasti sesuai realita. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana dinamika spiritualitas pada remaja yang ditinggalkan ibu bekerja ke luar negeri studi kasus di Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, yang memanfaatkan informasi yang ditemukan di

¹⁹ Mustaghfiroh, M. (2022). *Pendidikan Akhlak bagi Anak pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Porworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammaadiyah Magelang, 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang).

²⁰Wahyudi, Imam, and Ari Anshori. *Implementasi Kurikulum 2013 Tentang Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/201*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

²¹ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,)

lapangan. Untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena, metode, cara, dan proses dalam pengumpulan data pada subjek yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, studi ini menggunakan metodologi studi kasus dalam analisis kualitatif eksploratif termasuk dalam alasan mengambil metode.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Yin,(2023) yang di kutip oleh Septiana, N. N., & Khoiriyah, Z mengatakan bahwa studi kasus adalah proses untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata.²² Creswell (2015) dikutip oleh Purba, Enricho Fiktorando menjelaskan bahwa penelitian kualitatif eksploratif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok dalam menanggapi masalah sosial atau manusia. Penelitian eksploratif bersifat fleksibel atau tidak kaku dan cenderung tidak terstruktur²³. Selain itu, penelitian ini hanya memberikan gambaran tentang keadaan saat ini, tanpa memperlakukan, mengubah variabel yang di teliti, semua Apa yang dilakukan adalah proses penelitian itu sendiri yang mencakup observasi, wawancara dan pengumpulan data.²⁴ Menggunakan penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran luas tentang apa yang sebenarnya terjadi, kemudian penelitian ini penulis berusaha untuk menggambarkan data berdasarkan kenyataan bahwa yang sedang terjadi, kemudian dijelaskan seperti itu.²⁵ Penggunaan pendekatan kualitatif eksploratif ini pada penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi bagaimana dinamika spiritualitas pada remaja

²² Septiana, N. N., & Khoiriyah, Z. (2024). Metode penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 233-243.

²³ Purba, E. F. (2023). Analisis data eksploratif gaya kepemimpinan pemimpin Perguruan Tinggi Kristen di era digital. *DIKAIOS| Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 3(2), 9-17.

²⁴ Wanget, S. W. L., Tombokan, T. F., & Kalintabu, H. (2022). Peranan Liturgi Kreatif Dalam Pembangunan Karakter Dan Spiritualitas Remaja Gmim Getsemani Lansot Sarongsong. *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen*, 3(2), 76-93.

²⁵ Rustamana, A., Rohmah, N., Natasya, P. F., & Raihan, R. (2024). Konsep proposal penelitian dengan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(5), 71-80.

yang kondisinya ditinggal ibu bekerja dari keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Rumah informan di Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, akan menjadi lokasi penelitian ini.

b. Waktu

Pada bulan Desember, studi akan dilakukan sampai kesimpulan dicapai dan informasi yang cukup. Kami hanya melakukan penelitian ini pada hari – hari tertentu, tidak setiap hari.

3. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa kata-kata dan tindakan adalah sumber utama data dalam penelitian kualitatif, dengan data tambahan menjadi pelengkap jenis data tersebut..²⁶ Sebuah penelitian ilmiah memerlukan sumber data yang memperjelas asal usul untuk menjamin hasil informasi yang akurat. Dalam penelitian ini baik sumber data primer maupun sekunder digunakan untuk mendapatkan informasi yaitu:

1) Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dan bertatap muka dengan subjek utamanya untuk tujuan spesifik penelitian yang sedang dilakukan.²⁷ Nama lain untuk data primer adalah data asli dan terkini.²⁸ Sumber asli atau partisipan penelitian memberikan sebagian besar data dan data primer ini sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan.²⁹ Penelitian ini menggunakan subjek utama yaitu remaja yang

²⁶ Moleong, Lexy J. "Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi." (2007)

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.129.

²⁸ Sujarweni, V. Wiratna. "Metodelogi penelitian." *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* (2014).

²⁹ Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif.

berusia 12-22 tahun dan ditinggal ibu nya bekerja di luar negeri yang berada di Desa Sedayu, Kec. Gemuh Kabuputaeen Kendal. Subjek pertama yang diambil 3 remaja yang akan menjadi informan. Subjek pertama ini memberikan informasi lebih mendalam tentang bagaimana spiritualitas pada remaja yang ditinggal bekerja. Dalam keluarga tenaga kerja wanita (TKW).

2) Sekunder

Data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain untuk keperluan yang tidak terkait dengan studi saat ini dikenal sebagai data sekunder.³⁰ Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan detail yang berkaitan dengan penelitian ini juga bisa dapat dari masyarakat yang dekat dengan keluarga tersebut, yang tinggal bersama anaknya ayah, saudara lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data adalah tahap paling strategis dari proses tersebut. Peneliti tidak dapat mengumpulkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan jika mereka tidak mengetahui metodologi pengumpulan data. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulam informasi yang melibatkan pertemuan langsung melalui pertanyaan yang di jawab secara langsung oleh dua orang atau lebih informan individu untuk bertukar infromasi. Wawancara dapat dilakukan dengan bebas, dan pertanyaan yang tidak terstruktur dapat diajukan terlebih dahulu. karena tahap awal dan setelah mengadakan wawancara lebih lanjut dengan pertanyaan yang

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

berstruktur.³¹ wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam yang berupa diskusi, percakapan dari wawancara kepada remaja yang ditinggal ibu bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang dijadikan sebagai peneliti.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pendokumentasian aktivitas yang sedang berlangsung. Menurut (Guba dan Lincoln, 1981) dikutip oleh Dr. amir hamzah mengatakan bahwa pada dasarnya, observasi adalah proses mengumpulkan informasi melalui lima indera seperti penglihatan, penciuman, atau pendengaran untuk menjawab pertanyaan penelitian.³² Cara yang paling efektif untuk menerapkan metode observasi adalah dengan menyempurnakan format atau blanko pengamatan menjadi alat yang berisi peristiwa atau perilaku yang akan dicatat.³³ Kegiatan, acara, kejadian, objek, situasi, atau pengaturan tertentu, serta perasaan emosional individu, merupakan hasil dari pengamatan.. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang akan diteliti untuk mendapatkan analisis tentang tingkat perkembangan spiritualitas pada remaja yang ditinggal ibu bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW).

³¹ Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

³² DR. AMIR HAMZAH, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

³³ Sujarweni, V. Wiratna. "Metodelogi penelitian." *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* (2014).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pemeriksaan dokumen elektronik, tekstual, dan gambar. Informasi yang dikumpulkan dari observasi dan percakapan dengan catatan dan dokumen dilengkapi dengan dokumentasi. Dokumentasi ini yang dimaksud yaitu berupa dokumen-dokumen, foto-foto, rekaman suara saat wawancara dilakukan, dokumentasi bersama remaja yang ditinggal ibu bekerja dari keluarga yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) dan catatan penting lainnya yang terkait penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif studi kasus dengan teknik deskriptif analitik informasi yang mana di dapat dari kata-kata lain angka. Berikut tahap-tahap dalam analisis data yaitu:

a. Pengumpulan Data

Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber lapangan.. Setelah itu dilakukan pencatatan, untuk dipilih dan dikumpulkan untuk data yang digunakan penelitian lebih lanjut.

b. Reduksi data

Menyusun ringkasan dan memilih poin-poin kunci berdasarkan studi mirip dengan pengurangan data. Pengurangan data menghasilkan gambaran yang lebih jelas, yang juga memfasilitasi pengumpulan dan pencarian data tambahan oleh peneliti. Perangkat elektronik seperti mini-komputer dapat membantu mengurangi data dengan mengkode beberapa bagiannya.

c. Penyajian Data

Menyajikan data dilakukan setelah Reduksi data. Penyajian data ini akan disusun untuk memudahkan pemahaman tentang kemajuan penelitian.

d. Verifikasi Data

Verifikasi data ini merupakan kesimpulan. Verifikasi ini menyediakan solusi untuk masalah yang diangkat oleh penelitian dan didasarkan pada pengurangan data yang telah dilakukan. Verifikasi data kesimpulan yang ditawarkan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika mendapatkan informasi atau pendukung yang kuat.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dengan dua tujuan utama: memberi arahan kepada penulis dalam menyusun bab-bab yang belum selesai, kedua untuk membuat pembaca lebih mudah memahami keseluruhan isi skripsi. Dengan sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang mana pendahuluan ini meliputi dari latar belakang masalah yang mana berisi tentang uraian terkait fenomena masalah yang akan dijadikan sebagai penelitian, kemudian terdapat juga rumusan masalah yang mana berisi tentang inti dari pertanyaan dari permasalahan yang sudah ada, tujuan penelitian yang berisi tentang apa tujuan dari penelitian itu tersendiri, manfaat penelitian yang mana didalamnya menjelaskan apa saja manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini yang mana terdiri dari manfaat penelitian teoritis dan praktis, lalu sebuah survei literatur mencakup studi-studi sebelumnya yang dijadikan bahan sebagai bahan acuan atau referensi pembandingan yang mana jika penelitian sebelumnya dan yang akan dilakukan berbeda, dan yang terakhir Sistem penulisan ini memberikan gambaran tentang sistem penulisan apa saja isi dari karya tulis ilmiah skripsi yang peneliti susun sehingga dapat mempermudah pembaca dalam memahaminya.

Bab II Landasan Teori

Bab ini membahas kajian umum serta teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini. Dalam bab ini, teori mengenai Spiritualitas dan remaja yang dari keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Landasan teori ini membahas spiritualitas pada remaja seperti (pengertian, macam-macam, aspek, tahapan dan faktor) yang sesuai dengan objek penelitian .

Bab III Penyajian Data

Bab ini merupakan gambaran atau uraian- uraian yang menjelaskan secara detail semua hasil penelitian dari berbagai aspek sesuai dengan kebutuhan penelitian. Yang nantinya akan menjadi dasar analisis pada bab empat. Penyajian data ini berupa grafik, narasi ataupun tabel. Bab ini menguraikan sejarah desa, visi misi, struktur pengurus desa , dan penjabaran hasil wawancara, dan biografi informan.

Bab IV Analisis

Bab ini merupakan pembahasan tentang aspek permasalahan, terutama pada pembahasan yang terdapat di bab II berdasarkan teori dan di analisis data- data yang diperoleh dari hasil penyelidikan dari bab III dengan fokus pada pembahasan.

Bab V Penutup

Bab ini adalah bab terakhir yang mencakup rekomendasi dan Kesimpulan. Pertanyaan -pertanyaan kunci dibahas dalam Kesimpulan ini bukanlah ringkasan atau ikhtisar. Dan saran- saran ini berisi uraian tindak lanjut dari hasil penelitian yang bisa menjadi penyelidikan lebih lanjut lagi

BAB II

SPIRITUALITAS REMAJA YANG DITINGGALKAN IBU BEKERJA LUAR NEGERI

A. Spiritualitas

1. Pengertian spiritualitas

Spiritualitas adalah Kekuatan pemersatu yang terbentuk di dalam diri dan tercermin dalam keberadaan, pengetahuan, dan tindakan seseorang. Spiritualitas dinyatakan dan dialami dalam hubungan saling peduli terhadap diri sendiri, orang lain, alam, roh (elemen sempurna dari jiwa atau pikiran bawah sadar) dan Tuhan.³⁴ Menurut bahasa “*Spiritualitas*” berasal dari kata ‘*spirit*’ yang berarti ‘jiwa’. Dan ada beberapa orang berpendapat bahwa kata “*spirit*” berasal dari kata latin “*spiritus*”, yang merupakan istilah luas yang mencakup makhluk hidup, roh, jiwa, esensi, kesadaran diri, bentuk tak berwujud, dan nafas kehidupan.³⁵ Menurut beberapa ahli tasawuf, “jiwa” adalah hasil dari penyatuan “ruh” dengan jasad, yang membuat jasad mempengaruhi ruh sehingga kebutuhan jasad dipenuhi oleh ruh. Oleh karena itu, jiwa dapat dianggap sebagai subjek dari aktivitas spiritual.³⁶

Menurut Singleton, Mason dan Webber yang dikutip oleh Serra mengatakan bahwa spiritualitas adalah praktik dan keyakinan serta pengalaman pribadi seseorang sepanjang hidupnya, dan termasuk cara hidup dalam pemahaman kehidupan yang didasarkan pada berbagai jenis transendensi.³⁷ Menurut James W. Fowler (Capehart, 2012 dalam Denny, 2018) tentang perkembangan spiritualitas yang mana fokus pada kehidupan mengenali karakteristik umum pada seseorang. Fowler

³⁴Hilmi, Fuad. "MENINGKATKAN SPIRITUALITAS REMAJA MELALUI PENDIDIKAN KELUARGA." *ASWAJA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1.1 (2021): 32-43.

³⁵ Yahya, Muhamad. "Spiritualitas dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah al-Furqan: al-Qur'an, Bahasa, dan Seni* 7.1 (2022): 178-194.

³⁶ Said Hawa, Jalan Ruhaniah, alih bahasa: Khairul Rafi'e M dan Ibnu Tha Ali, (Bandung: Mizan, 1995), h. 63

³⁷ Serra, Melinda Mermani Ocktora. *Spiritualitas pada remaja panti asuhan yang mengalami kesepian*. Diss. Program Studi Psikologi FPSI-UKSW, 2015.

melakukan studi dilakukan pada anak-anak, remaja, dan orang dewasa upaya mendapatkan pemahaman tentang perubahan yang terjadi dalam perkembangan iman mereka. Dan ada beberapa tahapan yang bisa dijadikan patokan dalam mengetahui spiritualitas pada remaja sesuai dengan tahapan. Menurut Folwer menjelaskan bahwa spiritualitas memainkan dua peran penting dalam pembentukan identitas remaja pertama, spiritualitas memberikan remaja panduan untuk menstimulasi kehidupan yang penuh ketidakpastian, dan kedua spiritualitas memberikan mereka rasa kebermaknaan yang melampaui realitas duniawi.³⁸

Menurut Imam Al-Ghazali, seorang pemikir yang produktif dan sosok yang sangat dihormati di antara pemikir Islam, dikatakan telah menyatukan akal dan perasaan sebagai perjalanan spiritual dengan memadukan pengetahuan teologis dengan pengalaman mistis.³⁹ Untuk mencapai tujuan spiritual, Al-Ghazali juga menekankan pentingnya menjalin hubungan yang dekat dengan Tuhan dan nilai-nilai takjub serta kesederhanaan. Dalam pemikiran Al-Ghazali mengenali spiritualitas sangat berpengaruh dalam perkembangan tasawuf dan etika islam. Ia mengajarkan bahwa pencarian makna hidup yang lebih dalam dapat membantu individu menghadapi tantangan kehidupan modern yang penuh kecemasan.⁴⁰

Makna ini kemudian diperkenalkan oleh seluruh pemikir keagamaan (spiritual) guna memahami makna keyakinan dalam konteks sosial. Pengalaman spiritualitas dalam Persepsi dan emosi orang tentang transendensi dalam kehidupan sehari-hari dapat digambarkan sebagai

³⁸ Febrianti Amin1, F. R. (2024). PERAN KEBERTUHANAN SEBAGAI FITNAH DALAM MENGATASI KRISIS IDENTITAS REMAJA. *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah* , 1-6

³⁹ Saputra, T., & Wahid, A. (2023). Al-Ghazali Dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Tasawuf. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(4), 935-954.

⁴⁰ Ibit_33

kehidupan sehari-hari.⁴¹ Menurut Nelson spiritualitas adalah suatu konsep yang bersinambungan dengan agama dan pengalaman transenden. Nelson menyatakan bahwa spritualitas tidak dapat dipisahkan dari agama dan Allah SWT, sebagaimana halnya manusia dalam menjalankan ibadah dan aktivitas keagamaan.

Spiritualitas berfokus tidak hanya pada apakah hidup ini layak untuk dijalani, namun juga fokus pada mengapa hidup ini layak dijalani dan dari berbagai sudut pandang yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang berbeda mendefinisikan spiritualitas sebagai komponen dari sifat manusia yang menggambarkan bagaimana orang mengekspresikan hubungan mereka dengan alam, dengan orang lain, dengan diri mereka sendiri, dan dengan apa yang dianggap suci atau bermakna.⁴² Jadi spiritualitas yaitu suatu aspek sifat manusia yang berkaitan dengan cara orang menemukan makna dan tujuan hidup mereka, serta cara mereka mengkomunikasikan hubungan mereka dengan kehidupan saat ini dengan diri mereka sendiri, dengan orang lain, dengan alam dan tujuan hidup yang baik.

2. Teori Spiritualitas

Menurut James W. Fowler dalam (Yunardi,2020) ada tiga teori dalam perkembangan iman yaitu sebagai berikut :

1. Kepercayaan (*faith*), fowler memandang Suatu bentuk usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah, menciptakan, atau mempertahankan sesuatu yang dianggap penting dalam hidupnya. Dan menurut fowler terdapat 3 aspek yang dijelaskan yang pertama iman bagaimana cara seseorang berhubungan dengan orang lain, kedua iman sebagai melambangkan

⁴¹ Mangestuti, Retno, and Rahmat Aziz. "Pengembangan Spiritualitas Remaja: Mengapa Remaja Laki-laki Lebih Memerlukan Dukungan Keluarga Dalam Pengembangan Spiritualitas?." *Psikoislamika* 14.1 (2017): 31-37.

⁴² Ivuna, Isna. "Spiritualitas Remaja Pelaku Tari Sufi di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Kecamatan Kesungwaru."(2020)

paradigma seseorang yang dapat menafsirkan sesuatu secara umum dan juga menafsirkan secara khusus. Ketiga, iman dipahami sebagai perspektif seseorang terhadap gambaran besar nilai-nilai dan kekuatan kehidupan merupakan tanggung jawab seseorang karena bermanfaat bagi individu dan orang lain.

2. Perkembangan (*development*), menurut Fowler, keadaan mental seseorang terhubung dengan perkembangan mereka melalui peristiwa dan pengalaman yang mereka alami selama hidup mereka. Diartikan bahwa dalam pribadi masing-masing yang mengalaminya.
3. Teori (*theory*), menurut Fowler teori ini terdapat ilmu pengetahuan yang mencakup sekumpul hipotesis. Perlu diingat bahwa teori bukan berbicara tentang pengetahuan saja tetapi dari pengetahuan di aplikasikan dalam praktik.

Jadi, *Faith Development Theory* (teori perkembangan iman) menurut Fowler adalah untuk memberikan penjelasan teoritis dan langsung tentang proses perkembangan spiritual dalam kehidupan setiap orang⁴³.

3. Aspek-aspek Spiritualitas

Menurut James W. Fowler dari buku tentang tahap-tahap perkembangan kepercayaan (spiritualitas).⁴⁴ Ada beberapa aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan iman atau spiritualitas pada seseorang sebagai berikut:

- a. Perkembangan kognitif (bentuk logika)

Dimana berpikir dialektis lebih diterapkan. Dalam perkembangan kognitif ini berkembang dalam kemampuan seseorang untuk memproses data, mental dan memahami dunia

⁴³ Yunardi Kristian Zega, "Teori Perkembangan Iman Remaja Menurut James W. Fowler Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen.", 142.

⁴⁴ Supratiknya, D. A. (1995). *TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN KEPERCAYAAN MENURUT JAMES W.FOWLER*. YOGYAKARTA: KANISIUS (ANGGOTA IKAPI)

sekitarnya. Perkembangan ini berproses bagaimana seseorang mulai memahami konsep abstrak dan membuat intepetasi apa yang terjadi.

b. Sudut pandang sosial (pengambilan peranan)

Bagaimana seseorang melihat, merasakan dan mengkonstruksi dirinya sendiri dan orang lain. Dan aspek ini berkaitan dengan bagaimana seseorang mengembangkan pemahaman mereka tentang hubungan dengan masyarakat sekitarnya.

c. Perkembangan kemampuan penalaran

Bentuk pertimbangan moral yaitu kemampuan untuk memahami etika yang tepat dalam interaksi sosial atau menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

d. Batas kesadaran sosial

Merujuk pada seberapa besar seseorang menyadari bahwa mereka bagian dari suatu kelompok . Misalnya, seseorang mungkin menyadari bahwa mereka adalah bagian dari keluarga, komunitas, atau kelompok teman.⁴⁵ Menurut fowler juga ingin mengetahui sejauh mana seseorang menyadari dan memahami peran mereka dalam masyarakat. Dan ini mencakup pemahaman tentang identitas mereka di pengaruhi oleh kelompok sosial dan berinteraksi dengan orang lain.

e. Tempat Autoritas

Ini menjelaskan tentang bagaimana seseorang menentukan dan mengakui sumber otoriter dalam hidup mereka, serta berhubungan dengan kepercayaan dan makna dalam kehidupannya.

⁴⁵ Supratiknya, D. A. (1995). *TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN KEPERCAYAAN MENURUT JAMES W.FOWLER* . YOGYAKARTA: KANISIUS (ANGGOTA IKAPI) hal.1-91

f. Bentuk koherensi dunia

Bagaimana seseorang membangun kepercayaan dan pandangan dunia secara bertahap. Cara pandang seseorang memahami dunia, seperti tujuan hidup dan kematian, termasuk pandangan mereka tentang dunia.

g. Memahami fungsi simbolis

Bagaimana seseorang dapat memahami dalam penggunaan simbol, mitos atau komponen lain dalam proses membuat makna. Seperti simbol itu kata, gambar atau objek sedangkan mitos itu cerita atau narasi yang memiliki makna mendalam dalam memahami penafsiran pengalaman seseorang.⁴⁶

4. Tahapan-tahapan Spiritualitas

Berikut adalah tahapan-tahapan menurut James W. Flower dalam (Boiliu, 2021) menjelaskan ada 6 sebagai berikut :

a. Tahap Intuitif-Proyektif (umumnya umur 3-7 tahun)

Pada tahap ini, terdapat banyak gambar atau pengalaman yang imajinatif dan mencolok. Anak-anak dapat secara aktif mengekspresikan diri mereka pada tahap ini tanpa merasa terbatas, berarti pikiran mereka tetap terbatas pada hal-hal yang mudah dilihat. Dalam fase ini ketidakpastian mental anak juga penting, Orang dewasa juga menjadi sumber utama dari struktur kekuasaan dan otoritas yang berlebihan. Anak-anak memiliki keterampilan bahasa pada saat mereka berusia dua tahun, dan mereka akan mencoba belajar dan menggunakan bahasa dengan cara mereka sendiri, yang mungkin terdengar ambigu pada beberapa kesempatan. Dan

⁴⁶ Rustam, A., Fitri, S., & Hidayat, D. R. (2021). Deskripsi tahapan perkembangan keimanan berdasarkan teori James. W. Fowler. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 109.

selanjutnya, mereka memasuki kemampuan dasar untuk mengatur dan menyampaikan semua hubungannya, baik dengan orang lain maupun dengan diri sendiri, adalah tahap baru. Pertumbuhan kemampuan fisik dan mental anak, serta peningkatan mobilitasnya, adalah perkembangan lainnya.. Demikian bahwa orang tua harus memastikan setiap tindakan, perkataan dan juga sikap yang ditunjukkan oleh orang tua tidak diikuti oleh anak-anak. Sebagai hasilnya, orang tua sangat penting selama fase ini dalam membantu menumbuhkan spiritual anak.

b. Tahap Mitis-Harfiah (masa kanak-kanak hingga 11 tahun)

Anak-anak di usia ini mampu berkomunikasi dengan jelas dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungan mereka, termasuk di rumah, sekolah, dan dengan teman bermain. Menurut Iman, anak-anak sudah dapat memahami konsep nyata dan logis, tetapi tidak yang abstrak, meskipun mereka masih berada pada tingkat dasar. Anak-anak juga mudah dipengaruhi oleh apa yang mereka ajarkan pada usia ini. Pada usia ini, anak-anak percaya bahwa Tuhan adalah cerminan dari orang tua mereka. Anak-anak sekarang berada di berbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.

c. Tahap Sintesis-Konvensional (umur 12 tahun hingga dewasa)

Pada titik ini, dimulai dengan pengembangan berbagai keterampilan informasi yang memaksa anak-anak untuk mempertimbangkan pilihan mereka dan merefleksikan diri. Pada titik ini anak-anak akan membangun hubungan pribadi dengan Tuhan. Mereka tidak menganggap Tuhan sebagai

sesuatu yang jauh melainkan mereka akan mulai membangun hubungan pribadi bersama tuhan.

Hal baik tentang waktu ini adalah anak-anak mulai mengembangkan kepercayaan pada orang lain, yang memungkinkan mereka untuk bersumpah memberikan seluruh hidup mereka kepada orang yang mereka kagumi. Sementara itu, kelemahannya adalah anak-anak mungkin tumbuh menjadi bergantung secara tidak sehat pada selebriti dan idola lainnya. Pada tahap ini orang tua harus tetap berada di bawah pengawasan penuh anak-anak mereka untuk menjelaskan kepada mereka jika mereka terus mengembangkan ketergantungan yang tidak sehat kepada orang lain selain tuhan.

- d. Tahap Individual Reflektif (masa dewasa awal dan seterusnya)

Pada tahap ini seseorang harus bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dari pada memberikan imannya kepada orang lain. Contohnya ketika seorang remaja sudah balig dan sebagai umat islam harus menunaikan kewajiban-kewajiban yang dilakukannya seperti sholat lima waktu menjalankan hal yang baik dan menjauhi larangannya. Pada usia ini anak-anak akan memiliki banyak pertanyaan tentang iman mereka dan terdapat tiga hal yang penting semestinya diketahui dalam tahap ini yaitu munculnya sebuah rasa identitas diri yang jelas, dia akan dapat membedakan apa yang muncul di dalam dirinya.

Bahkan pada tahap ini seseorang akan mulai introspeksi diri mempertanyakan nilai kehidupan, dan memperoleh pandangan mengenai hidupnya sendiri. Dengan demikian memahami dengan cepat dan berpikir kritis terhadap suatu hal yang berkaitan dengan falsafah kehidupan, termasuk

keyakinan yang di percayaan pada tahap ini akan membimbing bagaimana bertuhan kepada sang maha khalik.

- e. Tahap Konjungtif (Usia setengah baya umur 30 dan selanjutnya)

Setelah memasuki tahap iman kongjungtif, seseorang yang sudah memiliki kemampuan untuk membedakan dan memahami realitas yang ada di sekitarnya. Iman seseorang dapat dipertanyakan oleh dirinya sendiri karena berbagai faktor mempengaruhinya. Misalnya, Seorang anggota dalam sebuah keluarga mungkin memiliki iman yang kuat, tetapi karena mereka lebih mengandalkan apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar, iman ini juga dapat dipertanyakan atau bahkan ditolak. Selain masalah ini, hal baik tentang tahap ini adalah iman mengutamakan semua kekuatan lainnya dan menjadi fitur paling signifikan dari keberadaan seseorang. Pada tahap ini, seseorang dapat mengakui imannya sendiri. Dan bagian tahap ini juga dapat hancur oleh berbagai faktor, seperti pendapatan, aktivitas, dan sejenisnya, sehingga pendidikan yang tepat sangat diperlukan. Dan pada tahap ini juga mamou mengembangkan dan terus menjaga kehidupan spiritualitasnya seseorang serta menjadi terang bagi sesamanya untuk hidup berdasarkan nilai-nilai agama yang ada.

- f. Tahap Universalisasi

Pada tahap terakhir, Menurut Fowler, ini adalah puncak dari pertumbuhan spiritual seseorang. Pada titik ini, akan banyak hal yang dialami dalam bidang pekerjaan, keluarga, pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain. Pada titik ini, seseorang juga terlihat telah mencapai semua tujuan mereka dan berkomitmen untuk menangani segala masalah atau kesulitan yang mungkin muncul dalam hidup mereka.

Kontradiksi ini tidak lagi dianggap sebagai hal baru; melainkan, ini adalah kenyataan yang memerlukan perhatian.menyelesaikannya.

Tidak semua orang mencapai puncak perkembangan iman ini, menurut Fowler, yang menemukan hipotesis ini. Hanya beberapa orang yang bekerja keras yang dapat sampai sejauh ini, dan banyak orang gagal karena berbagai alasan. Dan pada tahap ini fowler juga menunjukkan secara khusus pada tahap yang menyatakan bahwa kenyataan hanya segelintir individu yang dapat mencapai kemajuan iman tertinggi ini dengan salah satu adalah Mahatma Gandhi. Mahatma Gadhi adalah salah satu orang pemimpin dalam spiritualitas dan politikus yang berasal dari india.⁴⁷

Berdasarkan teori perkembangan iman Fowler, dapat di simpulkan bahwa sejak didalam kandungan ibunya yang setiap orang memiliki iman atau kepercayaan. Setelah kelahiran, bayi berusaha mempercayai pengasuhnya (orang tua) yang merawat yang disebut Fowler (tahap 1). Pada tahap ini merupakan awal perkembangan iman seseorang. Karena iman tidak dipengaruhi oleh usia, proses diperlukan untu mencapai tahap iman tertinggi (tahap 6). Oleh karena itu, penting bagi setiap remaja untuk dapat meningkatkan imannya untuk menjadi lebih dewasa.

Menurut pandangan Ali bin Abi Thalib pada salah satu panduan berharga dalam mendidik anak, beliau mempunyai rumus 7x3 yang dapat dijadikan pedoman oleh orang tua dalam membesarkan anak sesuai dengan tahap perkembangan

⁴⁷ Boiliu, Esti R. "Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler: Christian Religious Education in the Perspective of the Theory of Faith Development by James W. Fowler." *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 17.2 (2021): 171-180.

mereka. Dalam rumus ini terbagi menjadi tiga fase yang masih-masing terdiri dari tujuh tahun dan menjelaskan bagaimana orang tua sebaiknya bersikap dan berinteraksi dengan anak-anak.⁴⁸ Berikut ada tiga fase menurut Ali bin Abi Thalib sebagai berikut:

1. Fase pertama (usia 0-7 tahun)

Pada titik ini, Ali bin Abi Thalib menekankan betapa pentingnya memperlakukan anak dengan perhatian dan kasih sayang seolah-olah mereka adalah raja. Ini tidak berarti memberi anak semua yang mereka inginkan; sebaliknya, itu berarti membuat tempat yang aman dan menyenangkan untuk mereka eksplorasi. Anak-anak di usia ini mudah terpengaruh oleh lingkungan mereka dan cenderung meniru tindakan orang dewasa. Oleh karena itu, memberikan contoh yang baik sangat penting. Orang tua dapat membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan emosi dan sosial anak dengan sikap yang lemah lembut dan penuh kasih.

2. Fase Kedua (Usia 7-14 tahun)

Strategi Ali berubah menjadi memperlakukan anak-anak sebagai tawanan setelah mereka berusia 7–14 tahun. Di sini, orang tua harus menetapkan aturan yang jelas dan memberikan konsekuensi atas apa yang dilakukan anak mereka. Pada titik ini, anak-anak mulai memahami apa itu tanggung jawab dan apa yang terjadi jika mereka melakukan sesuatu yang salah. Dengan mendidik anak-anak tentang tugas-

⁴⁸ Zarary, R. (2024, september rabu). *meneladani parenting dari ali bin abi thalib*. *meneladani parenting dari ali bin abi thalib*, pp. 1-2. Diakses 21 Januari 2024

tugas seperti disiplin dan doa, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan rasa tanggung jawab. Untuk memastikan bahwa anak merasa didorong dan tidak tertekan, pendekatan ini harus dilakukan dengan kasih sayang.

3. Fase Ketiga (Usia 14-22 tahun)

Memasuki usia remaja, ketika anak-anak telah akil baligh, Ali menekankan betapa pentingnya bersahabat. Di titik ini, sangat penting untuk berkomunikasi dengan bebas dan melakukan diskusi konstruktif. Anak-anak mulai mencari identitas mereka sendiri dan menginginkan didengar. Orang tua dapat membantu anak memahami dunia dengan menjalin hubungan yang akrab. Anak-anak akan belajar rasa tanggung jawab dan kemandirian yang diperlukan untuk hidup di masa depan jika mereka diberi kebebasan dalam batas yang wajar dan diberi penjelasan tentang alasan perilaku mereka. Sebuah generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak baik akan dibentuk melalui pengasuh yang penuh kasih, disiplin yang bijak, dan komunikasi yang terbuka. Hikmah ini masih relevan di dunia yang terus berubah.⁴⁹

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Spiritualitas

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang adalah tahap perkembangan, keluarga, pengalaman hidup, krisis dan adanya perubahan.

a. Tahap Perkembangan

⁴⁹ Zarary, R. (2024, september rabu). *meneladani parenting dari ali bin abi thalib*. *meneladani parenting dari ali bin abi thalib*, pp. 1-2. Diakses 21 Januari 2024

Dalam tahap perkembangan spiritual manusia, dapat dilihat dari mulai bayi, anak-anak, pra sekolah, usia sekolah, remaja, dewasa awal, dewasa pertengahan, dewasa akhir dan lanjut usia. Yang mana tahap perkembangan ini awal menentukan proses pemenuhan kebutuhan spiritual, karena di setiap tahap perkembangan memiliki cara meyakini kepercayaan terhadap tuhan.

b. Keluarga

Peran orang tua memiliki peran penting dalam pertumbuhan spiritual anak-anak mereka, yang paling penting bukanlah apa yang orang tua katakan kepada mereka tentang tuhan, tetapi apa yang anak-anak pelajari tentang tuhan, kehidupan, dan diri mereka sendiri melalui cara perilaku orang tua mereka.. Oleh karena itu, keluarga merupakan lingkungan terdekat anak dan pengalaman pertama kesadaran hidup di dunia. Pandangan anak umumnya dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan orang tua dan saudaranya.

c. Pengalaman hidup sebelumnya

Pengalaman hidup, baik yang positif maupun pengalaman negatif dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang. Di sisi lain, juga dipengaruhi oleh cara seseorang memaknai peristiwa atau pengalaman tersebut secara spiritualitas. Menyenangkan pengalaman hidup juga dapat membangkitkan perasaan bersyukur kepada tuhan, namun sebagian orang merasa tidak punya alasan untuk bersyukur. Peristiwa dalam hidup sering kali dipandang sebagai cobaan yang diberikan tuhan kepada manusia untuk menguji keteguhan imannya.⁵⁰

⁵⁰ II, BAB. "A. Landasan Teori 1. Konsep Mahasiswa."

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja secara latin disebut *adolescence* yang artinya “tumbuh atau tumbuh mencari kematangan”. Menurut B.Hurlock yang dikutip oleh Kenny Dwi menyatakan bahwa, masa remaja adalah waktu ketika orang mulai berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa dan ketika anak-anak merasa setara dan anak tidak merasa dirinya dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan sama, atau paling seajar⁵¹. Menurut World Health Organization (WHO) secara konseptual disebut bahwa remaja memiliki 3 kriteria yaitu pertama biologis yang mana psikologi mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi anak-anak yang menjadi dewasa, urutan kedua aspek ekonomi, yang melibatkan pergeseran dan ketergantungan sosial ekonomi yang lengkap menuju keadaan yang lebih mandiri, urutan ketiga, ini mulai berkembang yang mana menunjukkan tanda-tanda ciri seksual sekunder sehingga mencapai kedewasaan.⁵²

Dan menurut G.Stayley hall yang dikutip oleh John W.Santrock (2012) menyatakan bahwa “mengajukan pandangan “badaidan-stres (storm-and-stress)” dimana ketidaksetujuan atau perubahan suasana hati umum terjadi selama masa remaja yang penuh gejolak hati (mood).⁵³Masa remaja adalah tahap remaja, yang biasanya dimulai pada usia 12 atau 13 dan terakhir di akhir tahun remaja atau awal dua puluhan, adalah tahap perkembangan yang terjadi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan.⁵⁴ Secara psikologis masa remaja adalah seorang individu memasuki masyarakat dewasa selama masa remaja,

⁵¹ Fhadila, K. D. (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 16-23.

⁵² Didik, p. A. (2017). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara

⁵³ Fhadila, Kenny Dwi. "Menyikapi perubahan perilaku remaja." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2.2 (2017): 16-23.

⁵⁴ Diah Trisanti, Pratiwi, and Wiwien Dinar Pratisti. *Perkembangan Psikososial Remaja Dengan Ibu Menjadi Tenaga Kerja Wanita (Tkw)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

ketika mereka tidak lagi merasa rendah diri terhadap orang tua mereka dan setidaknya berada pada posisi yang setara dalam hal hak-hak mereka.⁵⁵ Setelah masa remaja sudah dapat menentukan masa pendiriannya, remaja telah mencapai akhir masa remaja dan dihadapakan pada tugas perkembangan, menemukan kedudukannya dalam kehidupan. Remaja akan terus belajar agar mendapatkan pengetahuan melalui penguasaan, baik secara sengaja, sebagai persiapan, atau secara tidak sengaja. Empat perubahan universal terjadi selama masa remaja yaitu pengembangan keterampilan mental, perubahan dalam minat dan tindakan, perubahan fisik, dan peningkatan emosi.⁵⁶

2. Tahap- Tahapan Remaja

Ada beberapa tahapan pada masa remaja yaitu ada 3 tahapan :

- a. Remaja Awal (*early adolescence*) adalah remaja dengan ciri-ciri perubahan tubuh yang cepat dan sering mengakibatkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dan mencari identitas diri. Masa remaja ini sekitar berumur 11-13 tahun.
- b. Remaja Pertengahan (*middle adolescence*) ditandai dengan bentuk tubuh yang sama seperti orang dewasa, masa ini sering muncul perilaku seperti orang dewasa, meskipun belum siap secara psikis. Pada masa ini sering terjadi masalah yang ingin bebas mengikuti teman sebayanya. Dan pada masa remaja pertengahan perkiraan umur nya dari 14-16 tahun.
- c. Remaja Akhir (*late adolescence*) pada fase ini remaja ditandai pertumbuhan biologis dan pada cara berfikir, emosi, konsentrasi

⁵⁵ Hilmi, Fuad. "Meningkatkan Spiritualitas Remaja Melalui Pendidikan Keluarga." *ASWAJA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1.1 (2021): 32-43.

⁵⁶ Chasannudin, Arif, and Dwi Rame Nugraha. "Pengaruh Konten Tiktok Akun Aswaja Hijrah Berpengaruh Terhadap Spiritualitas Remaja." *Mu'ashir: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 1.2 (2023): 327-356.

telah mulai stabil, dan keterampilan pemecahan masalah telah meningkat. Dan yang terakhir pada remaja masa akhir yaitu di umur 17-20 tahun.

3. Karakteristik Remaja

Menurut Hurlock, salah satu ciri seorang remaja yaitu pada perubahan emosional di masa remajanya. Ada kesamaan antara pola emosional anak-anak dan remaja, pola emosional anak dan pola emosional remaja sama seperti ketika remaja sedang marah, takut merasa cemburu, sedih ataupun merasa iri hati⁵⁷. Dan menurut Makmun, remaja awal (11-15 tahun), dan remaja akhir (15-20 tahun) adalah termasuk dari dua pembagian ciri-ciri perilaku dan kepribadian remaja meliputi sebagai berikut:

a. Fisik

Perkembangan tubuh mengalami loncatan yang signifikan, proporsi ukuran tinggi, berat badan seringkali tidak seimbang dan ciri-ciri sekunder mulai muncul.

b. Bahasa

Meningkatnya jumlah orang yang menggunakan bahasa yang meningkat keinginan untuk belajar bahasa asing, dan minat terhadap karya sastra yang memiliki nuansa erotis, fantastis, dan estetis.

c. Sosial

Seiring dengan adanya ketergantungan yang kuat pada teman sebaya serta sikap positif, ada keinginan sementara untuk sendiri dan bergaul dengan banyak teman.

⁵⁷ Umama, Lisa. *Perkembangan Emosi Remaja di Bawah Asuhan Single Parent Ayah dan Ibu TKW di Kabupaten Kendal*. Diss. Universitas Widya Husada Semarang, 2018.

d. Perilaku kognitif

Terjadinya proses perubahan perspektif yang sudah dapat mengikuti norma atau kaidah bahasa yang formal. Dan kecakapan dalam khusus mulai menunjukkan bakat yang dimumpuni.

e. Moralitas

Adanya keinginan untuk bebas dari kontrol orang tua sambil tetap menerima dukungan dan tuntutan orang tua. Kemudian sikap dan cara berfikir yang mulai kritis dalam perilaku sehari-hari.

f. Perilaku keagamaan

Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup dan penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan atas pertimbangan adanya semacam tuntutan.

g. Kepribadian

Lima kebutuhan dasar seperti fisiologis, rasa aman, kasih sayang. Harga diri. Dan aktualisasi diri menunjukkan arah kecenderungannya. Dan reaksi serta ekspresi emosinya masih labil belum bisa mengendalikan diri seperti marah, gembira ataupun kesedihan masih bisa berubah-ubah. Kecenderungan yang mulai muncul seperti sosial, politis religius meskipun masih dalam tahap eksplorasi dan mencoba-coba.⁵⁸

C. Ibu Sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW)

Tenaga Kerja Wanita adalah seseorang wanita yang telah bekerja atau terus bekerja di luar negeri dan terkait dengan kontrak kerja tidak

⁵⁸ Fhadila, Kenny Dwi. "Menyikapi perubahan perilaku remaja." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2.2 (2017): 16-23.

menetap. Mobilitas angkatan kerja perempuan keluar negeri dikenal dengan sebutan TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Pada waktu itu yg dianggap TKI (Tenaga Kerja Indonesia) merupakan laki-laki. Ketika muncul angkatan kerja perempuan ke luar negeri, mereka dianggap TKW (Tenaga Kerja Wanita), buat mempertegas bahwa terdapat energi kerja perempuan diantara TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Tenaga Kerja Wanita adalah seseorang wanita yang telah bekerja atau terus bekerja di luar negeri dan terkait dengan kontrak kerja tidak menetap. Mobilitas angkatan kerja perempuan keluar negeri dikenal dengan sebutan TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Pada waktu itu yg dianggap TKI (Tenaga Kerja Indonesia) merupakan laki-laki. Ketika muncul angkatan kerja perempuan ke luar negeri, mereka dianggap TKW (Tenaga Kerja Wanita), buat mempertegas bahwa terdapat energi kerja perempuan diantara TKI (Tenaga Kerja Indonesia).⁵⁹

Bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif banyaknya jumlah energi kerja yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) pada luar negeri yaitu menyumbang devisa bagi negara. Dan efek buruk dari Tenaga Kerja Wanita (TKW) khususnya bagi ibu rumah tangga, adalah bahwa anak-anak yang ibunya adalah Tenaga Kerja Wanita (TKW) tidak menerima cinta dan perhatian yang diperlukan untuk perkembangan fisik, psikologis, dan kognitif yang sesuai dengan usianya.⁶⁰

Peran perempuan menjadi figur seorang ibu sangat penting sekali, seorang ibu kerap merasakan kecemasan ketika dia harus jauh dari anak-anaknya. Dan Ibu merupakan bagian dari keluarga dan memainkan peran penting dalam kelangsungan hidup keluarga. Selain menjadi seorang istri

⁵⁹ Khoirunni'mah, Yunita. *pola asuh orang tua sebagai tenaga kerja wanita terhadap kepribadian dan tanggung jawab anak di desa dolopo kecamatan dolopo kabupaten madiun*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019.

⁶⁰ Aini, Nur, Avina Cahyaning Wahyu, and Zaqqi Ubaidillah. "Perbedaan kecerdasan emosi remaja dengan status pekerjaan ibu sebagai TKW dan non TKW." *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 5.1 (2019)

dan pengurus rumah tangga, seorang ibu juga merupakan guru pertama bagi anak-anaknya. Peran ibu sangat besar dalam menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, karena merekalah yang melahirkan dan mengasuh kehidupan berbagai generasi. Pengaruh seorang ibu terhadap kehidupan anak dimulai sejak kehamilan, persalinan, dan menyusui hingga anak memasuki dunia pendidikan formal. Ikatan antara ibu dan anak berlangsung selama mereka masih hidup.⁶¹

Bagi perempuan, bekerja merupakan salah satu alternatif mencari nafkah, meski harus mengorbankan peran mereka sebagai ibu bagi anak-anaknya. Anggapan bahwa perempuan bekerja hanya untuk mendapatkan uang saku tambahan untuk memenuhi kebutuhannya tidak sepenuhnya bisa dibenarkan. Pendapatan perempuan sebagai pekerja migran jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Artinya, pendapatan perempuan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang tidak dapat ditunda.

⁶¹ Syamsudin, Ghinangar Akhmad. "Dampak pola asuh ibu sebagai tenaga kerja wanita (TKW) terhadap kepribadian remaja." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 1.2 (2017): 219-244.

BAB III

GAMBARAN DESA SEDAYU KECAMATAN GEMUH KABUPATEN KENDAL

A. Gambaran Umum Desa Sedayu Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

1. Sejarah Desa Sedayu Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

Menurut legenda asal muasal Desa Sedayu tidak lepas dari cerita Nyai Roro Bengoh dan Ronggo Rese. Pada jaman dahulu kata ada sebuah kerajaan di pulau jawa yang memiliki putri yang cantik dan dikenal di seluruh pulau jawa, bahkan di luar pulau jawa. Namun, putri cantik itu sampai ke telinga seseorang begal yang kejam bernama Ronggo Rese. Setelah menyadari bahwa dia berasal dari kasta yang tidak sepadan, Ronggo Rese merasa pantas untuk menjadi pendamping Nyai Roro Bengoh dan memiliki hasrat yang menggebu. Akibatnya dia memutuskan untuk menculik Nyai Roro Bengoh..

Dan ternyata Nyai Roro Bengoh sudah mengetahui rencan apenculikan sebelumnya, jadi Ronggo Rese tidak menyerah dan mencari keberadaan Nyai Roro Bengoh sampai dia melarikan diri. Saat dia mengejar Ronggo Rese, Nyai Roro Bengoh berhenti di sebuah sendang yang tidak disebutkan nama, dan Nyai Roro Bengoh melamun terbesit dalam pikirannya nama Sidoayu. Karena terdesak, Nyai Roro Bengoh terbangun ketika dia mendengar suara Ronggo Rese. Dan pada akhirnya Nyai Roro Bengoh menceburkan dirinya ke dalam sendang dan jasadnya tidak ditemukan sampai sekarang. Pada akhirnya, Sendang tersebut berkembang dan menjadi sebuah Desa yang diberi nama Desa Sedayu.

Desa Sedayu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Sedayu mempunyai 12 RT dan 4 RW. Pada Desa ini berbatasan dengan Desa Gemuhblanten di kecamatan gemuh di bagian utara, Desa Margomulyo di bagian selatan (Kecamatan Pegandon), dan Tegorejo di bagian (Kecamatan Pegandon), dan bagian timur berbatasan dengan Desa Pamriyan (Kecamatan Gemuh). Desa

Sedayu merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani tembakau. Selain menjadi petani, penduduk sedayu bekerja sebagai pengrajin bambu dan pemilik usaha makanan. (sumber data : Dokumentasi Sejarah Singkat Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal).⁶²

2. Letak Geografis

Desa Sedayu berada pada koordinat sekitar 6.9792° S, 110.2260 ° E. Dan area ini berbatasan dengan Desa Gemuhblanten di sebelah utara, Desa Krompaan di sebelah barat, Desa Pamriyan di sebelah Selatan, dan Desa Gebang di sebelah timur. Di Desa Sedayu mayoritas seorang petani yang sering bekerja ke sawah, dalam luas tanah pertanian sawah sekitar 48,67 hektar yang ada di Desa Sedayu, sedangkan luas untuk pemukiman sendiri sekitar 21,93 hektar.

3. Visi- Misi Desa Sedayu Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

a. Visi

Mewujudkan Desa Sedayu menjadi Desa yang lebih “ Maju, Beretika, Sejahtera, dan Berbudaya.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang strategis seperti jalan dan jembatan yang mendukung ekonomi desa.
- 2) Meningkatkan kemajuan di sektor kesehatan untuk meningkatkan kesehatann masyarakat sehingga mereka dapat bekerja lebih baik dan memiliki harapan hidup yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing lebih baik.
- 4) Meningkatkan pembangunan di bidang ekonomi dengan mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor pertanian, industri, perdagangan, dan pariwisata.

⁶² Wawancara dengan sekdes, Jum'at 3 Januari 2024, pukul 11.06

- 5) Menciptakan tata kelola pemerintah yang baik berdasarkan transparansi, dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.⁶³

4. Apatur Desa Sedayu Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

Dalam apatur Desa Sedayu Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal terdapat kepengurusan hanya terdiri dari 7 (tujuh) orang yaitu ketua, sekretaris, kaur keuangan, kaur umum, tata busana dan perencanaan, kepala seksi kesejahteraan, kepala seksi pemerintah, dan terakhir kepala dusun. Yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan Desa Sedayu. Berikut ini apatur desa Sedayu sebagai berikut:

Tabel 1 Struktur Kepengurusan Desa Sedayu, Kabupaten Kendal

Struktur Kepengurusan Desa Sedayu, Kabupaten Kendal		
1	Kepala Desa	Sunardi
2	Sekretaris Desa	Muhammad Yasin
3	Kaur Keuangan	Jamaludin
4	Kaur Umum, Tata Usaha dan Perencanaan	Arief Widodo
5	Kepala Seksi Kesejahteraan	Mat Kholil
6	Kepala Seksi Pemerintahan	Sirojud Tholibin
7	Kepala Dusun	Mustakim

(sumber data : Dokumentasi Struktur Kepengurusan Desa Sedayu, Kabupaten Kendal).⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan sekdes, Jum'at 3 Januari 2024, pukul 11.06

⁶⁴ Wawancara dengan sekdes, Jum'at 3 Januari 2024, pukul 11.06

4. Gambaran Sosial, Ekonomi, Keagamaan, dan Pendidikan di Desa

Sedayu Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

Desa Sedayu merupakan desa yang dilewati rel kereta api. Desa ini pun menjadi terpisah 2 wilayah yang berbeda baik budaya maupun pemikiran. Bagian utara rel banyak toko-toko modern dan diisi warga pendatang. Sedangkan di selatan rel terhampar sawah dengan penduduk asli bermata pencaharian sebagai petani. Tingkat pendidikan penduduk Desa Sedayu sebagian besar SMA. Mereka lebih memilih bekerja dari pada kuliah. Adapun pekerjaan yang dituju antara lain petani, pengrajin bambu, pedagang, dan bekerja sebagai TKW. Budaya TKW di Desa Sedayu menjadikan banyak ibu-ibu muda memilih bekerja ke luar negeri untuk memperbaiki ekonomi keluarga mereka. Namun, hal ini menjadikan anak-anak mereka yang berusia balita dan usia sekolah tak terurus secara baik. Hal ini sangat berpengaruh dalam perkembangan seorang anak atau dalam pertumbuhan. Banyak anak-anak dari pada ibu yang bekerja menjadi TKW di tinggal bersama keramat dekat atau dengan ayah, neneknya.

Hal ini tentu berdampak pada psikologis anak-anak. Penduduk desa yang beragama Islam semua menjadikan kebudayaan yang lahir dan tumbuh adalah aktualisasi yang dipengaruhi oleh budaya islami. Kegiatan penduduk yang berkaitan dengan adat dan budaya dapat diketahui dari sudut pandang keagamaan. Dalam kegiatan keagamaan dapat dimamofestasikan dalam bentuk pengajian, takmir masjid, majelis taklim, ceramah-ceramah, dan lain sebagainya. Semua penduduk Desa Sedayu beragama Islam. Masyarakat sangat menjunjung tinggi agama, gotong royong, dan nilai-nilai norma yang berlaku. Masyarakat pun bersikap ramah dan memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan seperti pengajian, dzibaan, tahlil dan yasinan rutin dilakukan di masyarakat. Banyak organisasi desa yang membantu untuk mempererat masyarakat satu sama lain, di setiap RT terdapat organisasi remaja seperti GURJI dan RPM. Dan ada juga seperti organisasi lainnya

yang bukan hanya untuk remaja saja tetapi ibu-ibu dan bapak –bapak pun ada untuk selalu aktif dan produktif. Seperti Fatayat khusus ibu-ibu sedangkan Bansor itu isinya bapak- bapak. Di lihat dari banyak nya organisasi atau komunitas membuat desa ini selalu ada kegiatan dan membuat masyarakat lebih aktif tidak hanya bekerja ke sawah saja ataupun kerjaan yang lain , di sisi itu ada kegiatan yang membuat silaturahmi satu sama lain tidak terputus. (Sumber data : Dokumentasi kondisi Sosial, Ekonomi, Keagamaan, dan Pendidikan Desa Sedayu Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal).

B. Informan penelitian

Pada sampel dalam penelitian ini adalah Remaja yang ibu nya bekerja pada keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Yang ingin mengetahui bagaimana dinamika spiritualitas pada seorang remaja dengan kondisi ditinggalkan ibu nya bekerja ke luar negeri. Terdapat tiga informan yang sudah bersedia untuk di wawancara dalam penelitian ini. Karakteristik informan penelitian ini adalah:

a. Usia

Informan pada penelitian ini terdiri dari remaja , yang berusia 12-18 tahun, yang berada dalam fase pencarian identitas. Terdapat inisial nama untuk informan yaitu DA (17 tahun) , AS (15 tahun) dan WA (14 tahun)

b. Jenis Kelamin

Informan pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

c. Belum menikah

Orang dewasa yang belum berkeluarga memiliki banyak keuntungan, termasuk kebebasan untuk membuat keputusan, membangun karakter yang baik untuk mencapai tujuan, dan mengambil keputusan tentang perjalanan hidup. sendiri. Mereka juga memiliki kesempatan untuk mencoba hal baru dan menikmati kebebasan mereka sendiri. Remaja yang belum menikah cenderung lebih mampu mengontrol emosi dan diri mereka sendiri.

d. Remaja dari ibu yang Bekerja TKW

Informan ini ibu nya bekerja menjadi TKW di berbagai negara yang berbeda salah satunya Hongkong, Mesir, dan Malaysia.

C. Biografi Informan

Dalam mengupas kondisi Dinamika Spiritualitas pada remaja yang ibunya bekerja di Luar Negeri Studi Kasus di Desa Sedayu Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, perlu dipahami bahwa setiap para remaja dalam pengalaman spiritualitas nya itu berbeda-beda. Spiritualitas pada seorang remaja di pengaruhi oleh dinamika sosial, emosional yang ada dalam keluarga serta lingkungan sekitar. Keadaan jauh dengan ibu yang bekerja di luar negeri yang harus tinggal di rumah sendiri atau dengan keluarga lain, banyak tantangan yang harus dilewatkan serta kemandirian akan muncul pada diri seorang remaja. Hal itu bisa membuat seorang remaja kesepian dengan kesendiriannya yang biasanya selalu ada ibu di rumah dan ketika udah pergi semua bisa terasa hampa. Selanjutnya terdapat 3 informan remaja yang sudah di wawancara dengan pengalaman spiritualitas yang berbeda beda. Berikut informasi tentang informan dalam kesehariannya sebagai berikut :

Informan pertama dengan inisial DA adalah seorang anak kedua dari dua bersaudara yang pertama anak laki-laki sudah berkeluarga. Kesehariannya DA yaitu sekolah di jenjang SMA di daerah desa Gemuh. Pertama kali di tinggal ibu pada umur 10 tahun waktu sd dan pulang ke indonesia setelah itu berangkat lagi ibu nya di waktu kelas 11 sekarang ketika emang ekonomi lagi menurun di keluarganya. Setelah ibu nya pergi ke luar negeri dan sekarang tinggal bersama kakanya yang sedang sakit setelah di tinggal istrinya wafat. Ayah nya ada tinggal sendiri tetapi beda rumah dengan kaka nya dan DA yang tinggal di rumah kaka nya menjaga yang sedang sakit. Karena tidak terbiasa tinggal dengan ayah jadi DA lebih suka tinggal dengan kaka untuk menjaganya.

Selanjutnya informan kedua yaitu AS adalah seorang anak kedua dari dua bersaudara juga, ibu nya bekerja di luar negeri di negara malaysia. Dan ayahnya sudah wafat pada umur AS 10 tahun. Kaka nya sekarang

bekerja di pabrik dan AS tinggal bersama kaka nya di rumah. Keseharian AS yaitu sekolah di jenjang kelas 11 SMA, dan mengurus pekerjaan rumah setelah beres main kalau ada yang mengajak tetapi AS lebih suka di rumah dari pada keluar. Pertama kali di tinggal ibu nya pergi jauh di luar negeri pada umur 3 tahun tetapi itu sebentar hanya 2 tahun dan pergi lagi ketika AS di pondok waktu sekolah kelas 8 SMP. Kehidupannya hanya berdua dengan kaka nya setelah di tinggal ibu bekerja jauh dan bapak sudah tidak ada. Karena sebelumnya di pondok AS sudah terbiasa jauh dengan orang tua, jadi ketika di tinggal ibu nya pergi jauh sudah biasa ya meskipun merasakan kehilangan saat jauh.

Dan yang terakhir informan ketiga yaitu WA adalah anak terakhir dari 4 saudara. Ibunya bekerja di luar negeri di negara mekkah, dan ayah nya sudah wafat ketika WA umur 5 tahun nan. Keseharian WA ya sekolah kelas 8 MTS dan bantu-bantu kaka pekerjaan rumah, di rumah tinggal dengan 4 saudara nya yang sudah bekerja sekarang. Dulu waktu ibu nya belum pergi ke luar negeri dan kaka nya masih belum pada kerja karena itu biaya yang banyak dan ekonomi kurang akhirnya ibu bekerja ke luar negeri untuk mencukupi keluarga, tidak lama kaka sudah bekerja ya meskipun part time tetapi WA di rumah ada yang jaga masih bisa di pantau sama kaka-kaka nya. Tetapi WA dengan saudara-saudara nya tidak bebas atau masih merasa canggung karena jarang komunikasi palingan sama mbak ke dua nya yang biasa bantu pekerjaan rumah, karena WA sendiri ini orang nya termasuk pendiam dan ga banyak bicara sekaligus lebih suka di rumah saja dari pada keluar bermain dengan teman-temannya. Itulah gambaran keseharian dari tiga infroman yang sudah di wawancarai dengan pengalaman yang berbeda-beda dalam kesehariannya.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Dinamika Spiritualitas Remaja yang ditinggalkan Ibu bekerja Di Luar Negeri Studi Kasus Di Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal

Setelah melakukan wawancara dengan informan di bab sebelumnya maka penulis mencoba mengkaji dinamika spiritualitas pada remaja yang ditinggalkan ibu bekerja di luar negeri studi kasus di Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dari teori perkembangan iman. Berikut adalah poin-poin tentang dinamika spiritualitas pada remaja yang ibu bekerja di luar negeri sudah di analisis dari hasil wawancara sesuai dengan teori fowler pada perkembangan di tahap sintetik konvensional yang termasuk tingkat remaja yang sudah ada sebagai berikut:

1. Hubungan pribadi dengan tuhan

Pada tahap ini, menurut fowler seseorang anak akan mulai membangun hubungan pribadi dengan tuhan dari pada menganggap sebagai sesuatu yang jauh yang tidak bisa di jangkau.⁶⁵ Dalam iman ini, seseorang sering memiliki hubungan pribadi dengan tuhan, mereka melihat tuhan sebagai sosok yang selalu ada untuk mereka.⁶⁶ Pada informan DA dalam hal hubungan pribadi dengan tuhan menyatakan bahwa “Dan aku masih berusaha konsisten karena hal yang bisa aku lakukan ya cuma berdoa supaya allah bisa menjaga ibu saya jauh disana, berdoa agar suatu hari nanti ibu aku bisa pulang dan berkumpul dengan aku lagi dalam keadaan sehat” dari sini termasuk pada hubungan pribadi dengan tuhan. Doa dan harapan yang dirasakan pada remaja ketika menjalankan kehidupan. Informan AS “Tapi aku sering ini si mba buat nenangin diri dengan mengaji, atau hal-hal yang

⁶⁵ Boiliu, E. R. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler: Christian Religious Education in the Perspective of the Theory of Faith Development by James W. Fowler. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 17(2), 171-180.

⁶⁶ Zega, Y. K. (2020). Teori Perkembangan Iman Remaja Menurut James W. Fowler Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 140-151.

deket dengan allah .. soalnya ibu juga selalu ingetin ke aku buat jangan lupa untuk sholat lima waktu jangan sampe ketinggalan sama ini sholat tahajud gitu mba sama kalau ada masalah tu jangan tinggalkan sholat dan berserahlah kepada allah biar hati nya tenang dan terjaga juga gitu si ibu kalau bilangin”. Dan dari ini salah satu cara remaja dalam menenangkan diri dengan beribadah. Kemudian informan WA “Ya kadang aku kalau habis magrib tu mba suka ngaji soale ibu sering nyuruh gitu si ya di kamar nyendiri biar hatinya tenang dan habis tu kembali nornal sendiri deh”.

Dalam hubungan pribadi dengan tuhan apapun yang dirasakan pada seseorang remaja dalam melakukan kegiatan sehari-harinya yang selalu melibatkan tuhan yang mana membuat hati terasa tenang, pikiran dan perasaan. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan pada remaja tersebut bahwa informan DA dalam kehidupannya merasakan hal yang membuat dirinya berbeda, jauh dari orang tua membuat DA untuk selalu berdoa dan meminta pertolongan keselamatan pada orang tersayang nya dan di beri kesehatan. Kemudian dari hasil informan AS ini dalam hubungan pribadi dengan tuhan lebih spesifik kepada dirinya sendiri dalam hal menenangkan diri ketika ada masalah atau dengan melakukakn kegiatan mengaji habis magrib, meskipun gitu AS juga mendapat amanah dari ibu nya yang jauh bekerja untuk segala apapun masalah jangan melupakan untuk sholat lima waktu, tahajud dan meminta pertolongan kepada tuhan dalam masalah apapun. Dan informan WA pun dalam merenungkan suka menyendiri dan bisa mengintroveksikan diri untuk lebih rileks.

Dalam hal ini para remaja ingin supaya ingin hati yang tenang dengan melakukan ibadah mendekatkan diri kepada sang khalik. Hubungan pribadi dengan tuhan pada remaja yang di tinggalkan ibu bekerja merasakan doa,harapan dan ingin merasakan ketenangan dalam hidup. Remaja dapat mengandalkan tuhan sebagai sahabat karib, penyelamat dari segala

kesesatan hidup yang mencemaskan.⁶⁷ Tuhan dianggap sebagai orang yang selalu ada di sisi manusia.⁶⁸

2. Merenungkan dan merefleksikan diri

Merenungkan dan merefleksikan diri pada tahap ini proses yang membantu individu memahami diri mereka sendiri dalam pengalaman hidup mereka. Pada informan DA dalam hal merenungkan dan merefleksikan diri menyatakan bahwa “Kayak mikir kadang tu aku bisa ga si ngelajinin ini semua, kuat ga si kek gini trus.. soalnya memang kek jungkir balik gitu loh mba, apa-apa kudu mandiri semuanya sendiri. Kadang dalam kehidupan juga merasa benar-benar berubah aku merasa semua hal harus bisa aku tangani sendiri, menyelesaikan semua masalah sendiri.” dan “rasanya meratapi nasib gitu mba kek merenung, apalagi pas waktu ada masalah lain kek sering sendiri gitu, justru aku terbukanya sama ibu ceritanya sama ibu, kalau mau cerita sama bapak itu kek ga enak gitu” dari sini termasuk pada merenungkan dan merefleksikan diri. Informan AS “Sedih banget emang mba kalau meratapi nasib yang begitu tapi ya mau gimana lagi. Lagian juga aku jadi agak terbiasanya mba dulu nya kan mondok smp jadi ya terbiasa ga sama ibu bareng-bareng,, dan sekarang udah ga mondok soalnya harus ngurusin rumah sama mas berdua gitu. Dan apa-apa sendiri ya kadang masak mas kadang beli”. Dan infroman WA “soalnya ya kadang aku tu kalau lagi sedih atau lagi down tu lebih suka menyendiri kek istirahat gitu lo mba biar ga buat orang lain gak mood kalau aku main sama temen gitu”. Dari sini perasaan remaja ketika lagi sedih atau down dalam menghadapi masalah selalu merenung, menyendiri adalah salah satu introfeksi diri yang sangat kompleks.

Pada subjek DA ini sangat sekali merasakan dirinya atau merenungkan hal- hal yang terjadi pada dirinya, dalam hal permasalahan yang terjadi atau merenungkan kehidupannya setelah di tinggal ibu nya

⁶⁷ Supratiknya, D. A. (1995). Tahap-tahap perkembangan kepercayaan menurut James W.Fowler. Yogyakarta: Kanisius (ANGGOTA IKAPI) hal. 135

⁶⁸*Ibit_59*

pergi jauh untuk bekerja. DA ini selalu merenungkan dan memikirkan hal yang membuat dia down dan merasakan yang biasanya ada sekarang ga ada seperti setiap mau lebaran ada tradisi untuk masak-masak menyambut hari lebaran, nah dari situ kerasa kehilangan banget ketika memasak sendiri yang biasanya di bantu oleh ibunya dan sekarang ibu nya bekerja di luar negeri. Dan sering meratapi nasib ketika pekerjaan rumah di kerjakan sendiri sampe mikir dan merenung diri untuk memikirkan apakah kuat ngejalanin ini semua. Hal ini membuat dirinya merenungkan dan merefleksikan dengan kejadian yang terjadi di dirinya untuk memperkuat dan men introfeksi dirinya sendiri.

Sedangkan subjek AS ini salah satu yang memiliki tipe ketika ada masalah ya dijalanin aja tanpa dipikir panjang, tetapi sama aja akan ada saat dimana AS merenungkan hal yang terjadi atau dialami pada dirinya. Dengan cobaan yang di rasa AS ini berat sampe ia berfikis kenapa cobaan seperat ini di tambah jauh dengan orang tua dan mengurus rumah sendiri ketika kakak bekerja. Hal ini membuat AS merenungkan dan memikirkan sesuatu yang terjadi pada dirinya, tetapi satu sisi ia merefelksikan dirinya supaya tidak berlarut dengan hal yang membuat pikiran nya down dan selalu menguatkan dirinya dalam menjalani kehidupan ini dalam masalah apapun yang terjadi pada dirinya. Beda dengan subjek WA ini cara merenungkan dan merefleksikan nya ketika dia lagi sedih atau memikirkan sesuatu lebih banyak menyendiri supaya perasaan WA ketika tidak baik-baik saja (badmood) akan merusak kepada orang lain, maka dari itu lebih baik menyendiri untuk menenangkan pikiran dan tidak dibawa perasaan dengan apa yang terjadi pada dirinya.

3. Keyakinan atau kepercayaan kepada orang lain

Kepercayaan kepada orang lain ini adalah pondasi dari hubungan yang sangat sehat, dalam kepercayaan ini membangun komunikasi yang terbuka dan melibatkan kerentanan pada individu bersedia untuk membuka diri dan berbagi pengalaman pada orang lain atau kelompok. Menurut fowler (christian, 2021) dalam tahap ini termasuk hal positif yang

kepercayaan mulai muncul, anak-anak remaja mulai dapat mempercayakan kehidupan mereka kepada orang lain.⁶⁹ Pada informan DA dalam keyakinan kepada orang lain yang diucapkannya “Trus juga aku ikut organisasi IPPNU di desa ya buat mencari kesibukan dan biar banyak temen ga kesepian, soalnya banyak kegiatan dan setaip malem sabtu kita juga ada kegiatan mengaji kitab ntah tentang fiqih, hadist ya buat nambah pengetahuan juga sih mbak pokoknya di buat seru deh”. Termasuk pada remaja yang sedang mengikuti organisasi supaya ga kesepian, dan kata informan AS begini “malahan ya mbak aku lebih suka di rumah sendiri dari pada rame-rame .. yaa suka si ada temen nya tapi ya lebih suka sendiri aja gitu. Tapi aku ada ikut organisasi gitu si mba kadang buat ngisi waktu namanya IPPNU di desa jadi ada temennya ya kalau kmpul tu pas ada kegiatan aja sama temen-temen tuh”. Salah satu dari keyakinan atau kepercayaan pada orang lain. Pada informan WA “ya pastinya ngerasa ada yang kurang gitu soalnya ada yang pergi dari rumah.. tapi ya mau gimana lagi mikir nya jalanin aja selagi masih ada mba dan mas dirumah si mbak”. Salah satu tingkat kepercayaan pada remaja hanya kepada orang yang dipercaya dalam situasi apapun. Kepercayaan memberikan arah dan makna dalam hidup kita, membantu kita untuk tetap konsisten dan memahami diri kita sendiri di tengah berbagai pengalaman yang di hadapi remaja.⁷⁰ Dan rasa kesetiaan, kesetiawanan serta kepercayaan kepada orang lain adalah dasar dari identitas diri.⁷¹

Dalam hal ini dari hasil wawancara informan DA, AS dan WA membuktikan bahwa dari tiga informan tersebut memunculkan sifat percaya kepada orang lain seperti ketika DA mengikuti organisasi di desa untuk mencari kesibukan dan bersenang-senang dengan temannya biar ga kesepian, hal ini membuktikan bahwa DA sendiri dalam dirinya sudah muncul rasa emosional kepada organisasi tersebut sudah mau menjalis

⁶⁹ Zega, Y. K. (2020). Teori Perkembangan Iman Remaja Menurut James W. Fowler Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 140-151.

⁷⁰ *Ibit_59*

⁷¹ *Ibit_59*

komunikasi. Pada subjek AS juga merasakan atau mulai muncul keyakinan kepada orang lain sebagaimana dalam kegiatan sehari-harinya yang suka mengikuti organisasi yang ada di desa untuk mengisi waktu luangnya dan berkumpul dengan teman-teman. Sedangkan subjek WA ini memiliki keyakinan atau kepercayaan kepada keluarganya yaitu kakaknya yang memang masih mengurus WA waktu di rumah dan WA sendiri ini tidak terlalu banyak berkomunikasi dengan orang lain atau mengikuti organisasi yang ada di desa. Hal ini membuktikan bahwa setiap remaja pada tahap ini memunculkan keyakinan atau percaya kepada orang lain dalam hal membangun komunikasi dan membuka diri dalam berbagi pengalaman. Tetapi ketika seorang remaja yang cenderung pendiam, jarang komunikasi dengan orang lain maka, akan jarang memunculkan kepercayaan kepada orang lain melainkan percaya dengan keluarganya.

4. Ketergantungan yang tidak sehat

Ketergantungan tidak sehat ini sebenarnya kebiasaan pada seseorang yang dilakukan terus menerus atau bergantung pada orang lain atau apapun. Menurut Fowler (Christian, 2021) pada tahap ini memiliki ciri yang muncul untuk mempercayakan hidupnya bahkan ketika dia memiliki ketergantungan yang tidak sehat dan termasuk hal negatif dalam tahap ini seperti artis, tokoh atau idola lainnya.⁷² Dalam poin ini dari tiga subjek yang sudah di wawancara terdapat subjek yang tidak memiliki kriteria dalam ketergantungan yang tidak sehat ini, hanya dua subjek saja yang memiliki ciri-ciri tersebut. Dan menurut informan DA dalam poin ketergantungan yang tidak sehat menyatakan bahwa “Makanya pas acara takbir keliling itu aku mikir keknya kalau aku di luar gak berasa banget, sampe dibawa sampe sekarang hawanya tu pengennya keluar terus sampe malem, pengen keluar rumah trus kek pulang ke rumah tu cuman buat tidur karena sepi”. Dan informan WA sama hal nya melakukan kebiasaan “Aku kalau lagi down,

⁷² Boiliu, E. R. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler: Christian Religious Education in the Perspective of the Theory of Faith Development by James W. Fowler. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 17(2), 171-180.

sedih trus kek lagi banyak pikiran nyari hiburan si mba dan aku tu suka k-pop ngefans banget sama oppa jadi kadang aku nonton tuh sambil ngemil jajan”. Dari sini bahwa hal yang berlebihan dilakukan oleh remaja tidak baik untuk diri sendiri, lingkungan sosial meskipun untuk menghindari dari rasa kesepian di rumah serta hobi yang mengidolakan seseorang yang tidak baik jika berlebihan.

Subjek DA memiliki sikap yang dilakukan setiap hari memang tidak baik pada dirinya dalam pengalaman kehidupan sehari-harinya, DA selalu keluar rumah hampir setiap hari karena ketika di rumah DA selalu merasakan tidak betah, kesepian bahkan bisa selalu memikirkan hal yang negatif. Jadi antisapi dati DA selalu keluar rumah bersenang-senang dengan temannya nanti ketika pulang sudah capek dan tinggal istirahatnya saja, jadi pikiran DA tidak memikirkan hal yang tidak diinginkan. Sedangkan subjek WA ini memiliki kebiasaan yang membuat dia terus menerus melakukannya dan termasuk dalam ketergantungan tidak baik karena, kebiasaan yang dilakukan oleh WA ini suka menonton drakor yang hampir setiap saat ketika ia gabut atau kesepian lebih baik berdiam diri di kamar dan menonton idolanya yaitu film drakor.

Hal ini membuat relasi atau beradaptasi sosial dengan orang lain di luar sana semakin berkurang, karena dari WA sendiri lebih suka sendirian dikamar dan melakukan hal yang ia sukai seperti menonton drakor sampe berjam-jam. Kadang sama kakaknya sendiri aja jarang sharing atau ngobrol makanya, WA ini kadang merasakan kecanggungan pada kakak kandung nya sendiri, kecuali kaka kedua yang perempuan yang biasa bantu-bantu pekerjaan rumah bersama WA ini masih bisa di ajak cerita dan tidak canggung. Dan terakhir subjek AS yang mana tidak memiliki karakteristik ini karena dalam kehidupannya AS ini sangat patuh dan mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk untuk dirinya sendiri, jadi lebih mengalir dengan kehidupannya dan tidak macam-macam. Meskipun AS lagi galau atau bersedih memang dirinya tidak memikirkan dengan terlalu lama dan bisa menyelesaikan dengan cara yang baik. AS ini sebelumnya pernah

mondok jadi dalam kesehariannya AS menegtahui baik buruknya yang sudah di ajarkan di pondoknya meskipun orang tuanya jauh. Hal ini membuat AS tidak melakukan hal yang membuat dirinya ketergantungan yang tidak sehat.

Spiritualitas adalah dimensi supranatural yang dapat memengaruhi dan membentuk sifat jiwa, menciptakan hubungan dengan tuhan dan alam semesta untuk mencapai keseimbangan dan tujuan hidup yang baik.⁷³ James W. Fowler dari (Denny, 2018) mengatakan bahwa fowler membuat studi tentang perkembangan spiritualitas ini supaya fokus dalam pekerjaan hidupnya, ketika berproses seseorang mengenali karakteristik proses yang umum di antara orang-orang dari berbagai kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa. Menurut James W. Fowler dalam perkembangan iman (spiritualitas) terbagi menjadi beberapa tahap ada enam tahapan. Dan tahapan spiritualitas remaja berada pada tahap tiga. Tahap tiga disebut sintesis-konvensional atau *synthenic conventional faith* (transisi antara masa kanak-kanak dan remaja awal),⁷⁴ Pada tahap tiga atau sintesis-konvensional remaja berusaha untuk membuat identitas yang kuat dari berbagai sudut pandang (sintesis identitas), rasa percaya diri seorang remaja di dasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh orang lain kepadanya. Kesadaran diri yang di hasilkan dari perasaan batin dan refleksi tentang masa lalu, sekarang dan masa depan juga harus menjadi bagian dari kesatuan identitas ini.

Sang khalik adalah pribadi yang paling akrab dengan diri remaja ketimbang remaja itu dengan dirinya sendiri, maka dalam hati lubuk paling dalam remaja merasakan suatu komitmen yang sangat mendalam terhadap sang karib.⁷⁵ Remaja sudah membangun hubungan tuhan yang dilakukan

⁷³ Ivuna, Isna. "Spiritualitas Remaja Pelaku Tari Sufi di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Kecamatan Kesungwaru." (2020).

⁷⁴ Saputra, D. S. (2018). Perkembangan spiritual remaja sma dharma putra. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 16(02).

⁷⁵ *ibit* _59

doa, harapan dan ketenangan dalam kehidupan.⁷⁶ Dalam penelitian ini sependapatan dengan penelitian Cholili al. (2023) spiritualitas memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan dan diri remaja, hal ini dapat diartikan bahwa hubungan dengan Tuhan membantu orang mengatasi tekanan hidup.⁷⁷ Dan menurut Aridhona (2023) kecerdasan spiritual berperan dalam penyesuaian diri remaja, yang menunjukkan refleksi diri membantu individu mengatasi tekanan.⁷⁸ Dimana mereka berusaha memenuhi tanggung jawab sebagai anak dan menjaga keharmonisan dalam hubungan interpersonal.⁷⁹ Dan menurut Zega, Y.G (2020) Pada tahap ini remaja akan mulai membangun identitas diri mereka dan pandangan masa depan berdasarkan keyakinan yang diterima di lingkungan.⁸⁰

Kepercayaan yang remaja lakukan mengikuti organisasi supaya mempunyai pengalaman. Kepercayaan juga memainkan peran penting dalam pembentukan adanya cerita.⁸¹ Remaja pada Iman anak-anak ditandai dengan pemahaman dasar tentang aturan timbal balik bahwa amal baik akan dihargai dan amal buruk akan dihukum (Fowler, 1991 dalam Lindawati, 2021)⁸². Spiritualitas pada anak adalah kemampuan untuk mendapatkan nilai personal melalui hubungan dengan orang lain. Kesadaran anak mulai

⁷⁶ Boiliu, E. R. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler: Christian Religious Education in the Perspective of the Theory of Faith Development by James W. Fowler. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 17(2), 171-180.

⁷⁷ Cholili, A. H., Hakim, A., Putri, D. H., Nabila, N., & Ramadhani, M. A. (2024). Pengaruh spiritualitas terhadap psychological well-being pada mahasiswa. *Journal of Theory and Practice in Islamic Guidance and Counseling*, 1(2), 96-105.

⁷⁸ Aridhona, J. (2017). Hubungan antara kecerdasan spiritual dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 224-233.

⁷⁹ Wawancara dengan AF, 26 Desember 2024, pukul 11.00 WIB

⁸⁰ Zega, Y. K. (2020). Teori Perkembangan Iman Remaja Menurut James W. Fowler Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 140-151.

⁸¹ Ibit _59

⁸² Lindawati, Lindawati, and Ihan Martoyo. "Perbandingan Teori 4 Dimensi Keagamaan (4BDRS) dan Teori Tahapan Iman Fowler untuk Riset Psikologi Agama di Indonesia: Perbedaan, Perkembangan Terkini dan Implikasi." *Indonesian Journal for The Psychology of Religion* 1.2 (2021): 79-96.

mengklasifikasikan benda dan peristiwa sesuai dengan pengalaman mereka, serta memahami keberadaan intuisi dan hal-hal tidak berwujud lain yang tidak teraba oleh pancaindra dan pada titik ini, kesadaran spiritualitas mulai muncul (Kyle and Carman, 2013 dalam Etik Pratiwi, 2016). Menurut (Yudi, 2025) Individu dapat mengendalikan emosi negatif seperti kecemasan, marah, ketakutan, dan ketidakpastian dengan adanya spiritualitas.⁸³ Maka dari hasil wawancara dengan 3 informan, ditemukan bahwa terdapat 4 poin seperti hubungan pribadi dengan tuhan, merenungkan/ merefleksikan, kepercayaan kepada orang lain dan ketergantungan yang tidak sehat yang termasuk dalam tingkat perkembangan remaja pada tahap sintetik konvensional dari teorinya fowler. Dari situ diketahui bahwa dinamika spiritualitas pada remaja yang ditinggalkan ibunya bekerja remaja tersebut sangat mendukung dalam merasakan hal yang dilakukan dalam sehari-hari selalu bersama dengan sang khalid. Perasaan sedih, terpuruk ketika ada masalah yang membuat untuk selalu introspeksi diri supaya lebih baik dan terarah pada semestinya. Bahkan remaja ini juga dalam kepercayaan nya sangat mendukung untuk percaya dan selalu berinteraksi kepada semua orang dan mencari pengalaman. Dari sisi itu ada hal yang membuat remaja ini ketergantungan yang membuat hal itu berlebihan dan tidak baik untuk dirinya sendiri jika dilakukan terus menerus. Salah satu hal negatif jika dilakukan dalam keadaan yang tidak bisa dikendalikan.

⁸³ **Yudi. 2025. Koneksi Antara Spiritualitas dan Keseimbangan Emosional dalam Psikologi, April 23 2025 link <https://psikologi.uma.ac.id/koneksi-antara-spiritualitas-dan-keseimbangan-emosional-dalam-psikologi/> diakses tanggal 07 Mei 2025 jam 21.00.**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan dijelaskan dalam Bab V, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam dinamika spiritualitas pada remaja terdapat 4 poin dari hasil wawancara kepada tiga subjek yaitu a). hubungan pribadi dengan tuhan; b). merenung dan merefleksikan; c). keyakinan pada orang lain; d). ketergantungan yang tidak sehat. Dari empat poin itu lah spiritualitas pada remaja yang mana sudah sesuai dengan teori fowler dalam tahapan perkembangan spiritualitas pada remaja di tahap sintetik konvensional yang termasuk tingkat remaja. Pada informan DA, WA dan AS hubungan pribadi dengan tuhan selalu melibatkan tuhan dengan masalah pribadinya apapun itu disisi itu ada pesan dari orang tua yang mendukung untuk selalu mengingat tuhan dan meminta apapun dengan tuhan dalam kondisi apapun. Merenungkan dan merefleksikan ini salah satu untuk mengintrospeksi diri ketika mereka sedang merasakan sedih atau hal lain dalam pengalaman kehidupan mereka. Sedangkan poin keyakinan pada orang lain ini merupakan salah satu hal yang muncul di umur remaja sudah mulai tumbuh kepercayaan kepada orang lain, apa yang mereka lihat dan rasakan itu sesuatu untuk di cerna sebagai informasi dan kenyamanan mereka dan mencari pengalaman.

Dan yang terakhir ini merupakan salah satu ciri spiritualitas pada remaja yang negatif nya karena di umur remaja gini banyak yang mereka belum paham dengan hal yang membuat dirinya berlarut-larut atau membuat kepribadian seseorang kecanduan yang sangat berlebihan. Hal ini bahwa seorang remaja yang ditinggalkan ibu bekerja di luar negeri dalam tingkat perkembangan spiritualitasnya termasuk dalam tahap remaja yang mana melakukan dengan baik meskipun ditinggal ibu nya bekerja dengan jarak yang jauh bahkan bersikap pada semestinya atau melakukan hal positif dalam keimanan nya. Tetapi disisi itu terdapat perilaku yang negatif pada remaja

yang mana bergantung dengan hal yang membuat keterbiasaan dan menjadi perilaku yang tidak baik jika terus menerus di lakukan.

B. Saran

1. Bagi subjek

- a. Subjek DA, WA, dan AS untuk selalu melakukan kegiatan atau aktivitas yang positif dan paham kegiatan yang tidak baik harus ditinggalkan (negatif)
- b. Diharapkan para remaja dapat membangun komunikasi yang lebih baik dengan anggota keluarganya ataupun dengan kerabat supaya mempermudah meluapkan perasaan dan pengalaman keseharian.

2. Bagi keluarga maupun sahabat

- a. Keluarga diharapkan dapat mendukung remaja dengan dukungan emosional yang lebih kuat. Seperti sering berceita satu sama lain, meluangkan waktunya.
- b. Keluarga atau kerabat dekatnya tidak lupa memberikan motivasi atau nasehat dalam nilai-nilai spiritualitas melalui praktik keagamaan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian sejenis ini dapat memperluas fokus penelitian pada individu yang mencari dalam faktor-faktor yang mempengaruhi spiritualitas pada remaja. Dalam situ diketahui bahwa supaya mengetahui selain tingkat spiritualitas yang ada, dan apa yang mempengaruhi nya dalam dirinya para remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Agustina, Fauziyah. "Pola asuh anak dalam keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Sukagumiwang, Kecamatan Sukagumiwang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Aini, Nur, Avina Cahyaning Wahyu, and Zaqqi Ubaidillah. "Perbedaan kecerdasan emosi remaja dengan status pekerjaan ibu sebagai TKW dan non TKW." *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 5.1 (2019)
- Amalia, L. (2011). Dampak ketidakhadiran ibu sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) terhadap perkembangan psikologis remaja. *Kodifikasia*, 5(1), 79-96.
- Aridhona, J. (2017). Hubungan antara kecerdasan spiritual dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 224-233.
- Boiliu, E. R. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler: Christian Religious Education in the Perspective of the Theory of Faith Development by James W. Fowler. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 17(2), 171-180.
- Boiliu, Esti R. "Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler: Christian Religious Education in the Perspective of the Theory of Faith Development by James W. Fowler." *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 17.2 (2021): 171-180.
- Chasannudin, Arif, and Dwi Rame Nugraha. "Pengaruh Konten Tiktok Akun Aswaja Hijrah Berpengaruh Terhadap Spiritualitas Remaja." *Mu'ashir: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 1.2 (2023): 327-356.
- Cholili, A. H., Hakim, A., Putri, D. H., Nabila, N., & Ramadhani, M. A. (2024). Pengaruh spiritualitas terhadap psychological well-being pada mahasiswa. *Journal of Theory and Practice in Islamic Guidance and Counseling*, 1(2), 96-105.

- Diah Trisanti, Pratiwi, and Wiwien Dinar Pratisti. *Perkembangan Psikososial Remaja Dengan Ibu Menjadi Tenaga Kerja Wanita (Tkw)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Didik, p. A. (2017). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- DR. AMIR HAMZAH, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Febrianti Amin¹, F. R. (2024). Peran Keberuntungan Sebagai Fitnah dalam mengatasi krisis identitas remaja. *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah* , 1-6
- Fhadila, Kenny Dwi. "Menyikapi perubahan perilaku remaja." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2.2 (2017): 16-23.
- Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Hasan, J. (2018). Sumbangsih pemikiran James W. Fowler dalam pendidikan agama di perguruan tinggi Indonesia. *Respons: Jurnal Etika Sosial*, 23(02), 185-204.
- Hilmi, Fuad. "Meningkatkan Spiritualitas Remaja melalui Pendidikan." *ASWAJA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1.1 (2021): 32-43.
- Hurlock, Elizabeth B. "Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan." (1997).
- II, BAB. "A. Landasan Teori 1. Konsep Mahasiswa."
- IVUNA, ISNA. "Spiritualitas Remaja Perilaku Tari Sufi di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Kecamatan Kesungwaru." (2020).
- Khoirunni'mah, Yunita. *pola asuh orang tua sebagai tenaga kerja wanita terhadap kepribadian dan tanggung jawab anak di desa dolopo kecamatan dolopo kabupaten madiun*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019.
- Kusdi, Solihin Slamet. "Peranan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak." *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2018): 100-111.
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,)

- M, R. (2024, September senin). Cari Kerja Sulit, Warga RI Ramai Kabur ke Luar Negeri Demi Sesuap Nasi. *Cari Kerja Sulit, Warga RI Ramai Kabur ke Luar Negeri Demi Sesuap Nasi, CNBC Indonesia*, p. 1. Diakses 30 November 2024;22.00
- Marista, O., Sinaga, U., Dear, M. S., Siahaan, R., Zebua, P. S., Naibaho, D., & Tarutung, K. N. (2024). Dampak kurang nya perhatian orangtua terhadap perkembangan emosi dan kecemasan pada remaja. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4).
- Mangestuti, Retno, and Rahmat Aziz. "Pengembangan Spiritualitas Remaja: Mengapa Remaja Laki-laki Lebih Memerlukan Dukungan Keluarga Dalam Pengembangan Spiritualitas?." *Psikoislamika* 14.1 (2017): 31-37.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi." (2007)
- Moningga, P. N. (2018, february 18). Spiritualitas: Makna dan Fungsi. *Spiritualitas: Makna dan Fungsi*, p. 3.
- Mustaghfiroh, Mustaghfiroh. *Pendidikan Akhlak bagi Anak pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Porworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022*. Diss. Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022.
- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif.
- Prawira, D. T., Herdiana, I. K. E., & Psikologi, F. (2021). Dinamika spiritualitas dan religiusitas korban kekerasan masa kanak. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1046-1063.
- Purba, E. F. (2023). Analisis data eksploratif gaya kepemimpinan pemimpin Perguruan Tinggi Kristen di era digital. *DIKAIOS| Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 3(2), 9-17.
- Remaja, A. H. P. (2023). Perkembangan Remaja. *Psikologi Perkembangan*, 155, 2024.
- Rustam, A., Fitri, S., & Hidayat, D. R. (2021). Deskripsi tahapan perkembangan keimanan berdasarkan teori James. W. Fowler. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 109.

- Rustamana, A., Rohmah, N., Natasya, P. F., & Raihan, R. (2024). Konsep proposal penelitian dengan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(5), 71-80.
- Said Hawa, Jalan Ruhaniah, alih bahasa: Khairul Rafi'e M dan Ibnu Tha Ali, (Bandung: Mizan, 1995), h. 63
- Saputra, D. S. (2018). Perkembangan spiritual remaja sma dharma putra. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 16(02).
- Saputra, R. A. (2024, Mei Rabu). TKI dan TKW meningkat tahun 2024 sebanyak 29.803 orang indonesia mereka untuk menjadi pekerja migran. *TKI dan TKW meningkat tahun 2024, sebanyak 29.803 orang Indonesia memilih untuk menjadi pekerja migran, berikut statistiknya*, p. 1.
- Saputra, T., & Wahid, A. (2023). Al-Ghazali Dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Tasawuf. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(4), 935-954.
- Sari, N. K. (2020). Dinamika Perkembangan Spiritualitas Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 53-65.
- Septiana, N. N., & Khoiriyah, Z. (2024). Metode penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 233-243.
- Serra, Melinda Mermani Ocktora. *Spiritualitas pada remaja panti asuhan yang mengalami kesepian*. Diss. Program Studi Psikologi FPSI-UKSW, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 129.
- Sujarweni, V. Wiratna. "Metodelogi penelitian." *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* (2014).
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.
- Supratiknya, D. A. (1995). Tahap-tahap perkembangan kepercayaan menurut James W.Fowler. Yogyakarta: Kanisius (ANGGOTA IKAPI)
- Syamsudin, Ghinangar Akhmad. "Dampak pola asuh ibu sebagai tenaga kerja wanita (TKW) terhadap kepribadian remaja." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 1.2 (2017): 219-244.

- Umama, Lisa. Perkembangan Emosi Remaja di Bawah Asuhan Single Parent Ayah pada Ibu TKW di Kabupaten Kendal. Diss. Universitas Widya Husada Semarang, 2018.
- Wahyudi, Imam, and Ari Anshori. *Implementasi Kurikulum 2013 Tentang Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/201*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Wanget, S. W. L., Tombokan, T. F., & Kalintabu, H. (2022). Peranan Liturgi Kreatif Dalam Pembangunan Karakter Dan Spiritualitas Remaja Gmim Getsemani Lansot Sarongsong. *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen*, 3(2), 76-93.
- Wawancara dengan sekdes, Jum'at 3 Januari 2025, pukul 11.06
- Wawancara dengan sekdes, Jum'at 3 Januari 2025, pukul 11.06
- Wawancara dengan sekdes, Jum'at 3 Januari 2025, pukul 11.06
- Wulandari, R. A. (2020). *Desain Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik Bpjs Kesehatan Menggunakan Teknologi Blockchain* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Yahya, Muhamad. "Spiritualitas dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah al-Furqan: al-Qur'an, Bahasa, dan Seni* 7.1 (2022): 178-194.
- Yudi. 2025. Koneksi Antara Spiritualitas dan Keseimbangan Emosional dalam Psikologi, April 23 2025 link <https://psikologi.uma.ac.id/koneksi-antara-spiritualitas-dan-keseimbangan-emosional-dalam-psikologi/> diakses tanggal 07 Mei 2025 jam 21.00.
- Yunardi Kristian Zega, "Teori Perkembangan Iman Remaja Menurut James W. Fowler Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen.", 142.
- Zarary, R. (2024, september rabu). meneladani parenting dari ali bin abi thalib. *meneladani parenting dari ali bin abi thalib*, pp. 1-2. Diakses 21 Januari 2024.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

Informan 1

Nama : DA

1. Bagaimana perasaan mu ketika di tinggal ibu bekerja jauh?

Jawaban : ya ngerasa kek jungkir balik gitu mba kek capek deh. trus juga pas H-1 idul fitri kan adatnya masak-masak nah biasanya bertiga dengan ibu tapi ini cuman berdua. Trus ngerasa banget gak ada ibu nya biasanya masak sama ibu sambil bercanda-canda tapi sekarang kayak ada yang kurang gitu ibu ga ada.

2. Apakah ada hal sesuatu yang kadang membuat kamu kepikiran ditinggal ibu kerja jauh di luar negeri?

Jawaban : Kayak mikir kadang tu aku bisa ga si ngelajinin ini semua, kuat ga si kek gini trus.. soalnya memang kek jungkir balik gitu loh mba .. apa-apa kudu mandiri semuanya sendiri. Kadang dalam kehidupan juga merasa benar-benar berubah aku merasa semua hal harus bisa aku tangani sendiri, menyelesaikan semua masalah sendiri dan aku masih berusaha konsisten karena hal yang bisa aku lakukan ya cuma berdoa supaya allah bisa menjaga ibu saya jauh disana, berdoa agar suatu hari nanti ibu aku bisa pulang dan berkumpul dengan aku lagi dalam keadaan sehat.

3. Apa yang kamu lakukan atau rasakan ketika merasa kesepian?

Jawaban : makanya itu aku mensiasatinya itu aku tau kalau aku lama di rumah itu sendirian di kamar itu pasti nangis, overthinking.. makanya aku tu sering keluar biar pulang-pulang tu tinggal capek nya tidur.. trus biar aku ga akan mengeluh ataupun kepikiran yang lain. Jadinya sekalian capeknya gitu. Trus juga aku ikut organisasi IPPNU di desa ya buat mencari kesibukan dan biar banyak temen ga kesepian , soalnya banyak kegiatan dan setaip

malem sabtu kita juga ada kegiatan mengaji kitab ntah tentang fiqih, hadist ya buat nambah pengetahuan juga sih.

4. Ada kah tantangan tersendiri dalam menjalani ketika di tinggal ibu bekerja?

Jawaban : tantangan nya emang dari diri sendiri si mba harus belajar mandiri di kehidupan aku juga harus tau mana yang baik dan buruk tanpa di awasin seorang ibu.

Informan 2

Nama : AS

1. Bagaimana perasaan mu ketika di tinggal ibu bekerja jauh?

Jawaban : Ya pastinya sedih dong mba apalagi waktu itu aku dipondok jadi pas nganter ibu pergi juga aku gak ikut trus juga aku tinggal sama mas yang kadang kerja jadi ya aku sendiriian kalau di rumah dan apapaun sendiri. Sedih banget emang mba kalau meratapi nasib yang begitu tapi ya mau gimana lagi. Lagian juga aku jadi agak terbiasanya mba dulu nya kan mondok smp jadi ya terbiasa ga sama ibu bareng-bareng,, dan sekarang udah ga mondok soalnya harus ngurusin rumah sama mas berdua gitu. Dan apa-apa sendiri ya kadang masak mas kadang beli.

2. Apakah ada hal sesuatu yang kadang membuat kamu kepikiran ditinggal ibu kerja jauh di luar negeri?

Jawaban : : Kadang mikir gini mba ya allah ko cobaan nya berat banget si kek gini harus di tinggal bapak yang udah ga ada, ibu juga yang nyari uang jauh di luar negeri juga kadang perasaanya tu campur aduk kalau di tambah dengan masalah lain tapi aku sering ini si mba buat nenangin diri dengan mengaji, atau hal-hal yang deket dengan allah .. soalnya ibu juga selalu ingetin ke aku buat jangan lupa untuk sholat 5 waktu jangan sampe ketinggalan sama ini sholat tahajud gitu mba sama kalau ada masalah tu jangan

tinggalkan sholat dan berserahlah kepada allah biar hati nya tenang dan terjaga juga gitu si ibu kalau bilangin.

3. Apa yang kamu lakukan atau rasakan ketika merasa kesepian?

Jawaban : malahan ya mbak aku lebih suka di rumah sendiri dari pada rame-rame, yaa suka si ada temen nya tapi ya lebih suka sendiri aja gitu. Tapi aku ada ikut organisasi gitu si mba kadang buat ngisi waktu namanya IPPNU di desa jadi ada temennya ya kalau kmpul tu pas ada kegiatan aja sama temen-temen tuh.

4. Ada kah tantangan tersendiri dalam menjalani ketika di tinggal ibu bekerja?

Jawaban : tantangan nya emang dari diri sendiri si mba harus belajar mandiri di kehidupan aku juga harus tau mana yang baik dan buruk tanpa di awasin seorang ibu seperti kadang sholat masih di ingatkan oleh orang tua tetapi sekarang ketika di tinggal saya harus bergerak sendiri dan saya berada di lingkungan yang mensupport saya dalam hal baik.

Informan 3

Nama : WA

1. Bagaimana perasaan mu ketika di tinggal ibu bekerja jauh?

Jawaban : Pastiya sedih, nangis itu yang pertama trus kedua tu pasti kangen lah... tapi kata ibu gakpapa di tinggal dulu soalnya anak lain juga gitu yang kerja di luar negeri trus juga mas dan mba udah gede-gede semua. Jadinya ya aku ngikut mau giman lagi kata ibu mas dan mba yang jaga aku dan rumah.

2. Apakah ada hal sesuatu yang kadang membuat kamu kepikiran ditinggal ibu kerja jauh di luar negeri?

Jawaban : ya tetep ngerasa kehilangan si mba kayak kepikiran disana gimana makanya setiap sore aku vc atau telfon sama ibu soalnya waktu istirahatnya sore trus juga aku ya selalu berdoa sama

allah semoga di sehatkan selalu ibu di sana soalnya, ibu sering ngingetin aku soal sholat pkoknya jangan lupa sholat dhuha sama tahajut gitu mba.

3. Apa yang kamu lakukan atau rasakan ketika merasa kesepian?

Jawaban : Aku kalau lagi down, sedih trus kek lagi banyak pikirang nyari hiburan si mba dan aku tu suka k-pop jadi kadang aku nonton tuh sambil ngemil jajan, atau ya kdng aku kalau habis magrib tu mba suka ngaji soale ibu sering nyuruh gitu si ya di kamar nyendiri biar hatinya tenang dan hbis tu kembali nornal sendir deh, tapi ya kadang aku loss si mbak kalau lagi gitu kek bodo amat hehe

4. Ada kah tantangan tersendiri dalam menjalani ketika di tinggal ibu bekerja?

Jawaban : tantangan nya emang dari diri sendiri si mba harus belajar mandiri di kehidupan aku juga harus tau mana yang baik dan buruk tanpa di awasin seorang ibu, ya meskipun masih ada kakak.

Lampiran 2 : Coding Wawancara

NAMA : DA

UMUR : 17 Tahun

SUBJEK : 1

No	Narasi Verbatim	Coding	Tema	Tingkat Perkembangan
1	DA dan aku masih berusaha konsisten karena hal yang bisa aku lakukan ya cuma berdoa supaya allah bisa menjaga ibu saya jauh disana, berdoa agar suatu hari nanti ibu aku bisa pulang dan berkumpul dengan aku lagi dalam keadaan sehat....	Doa dan Harapan	Hubungan Pribadi dengan Tuhan	Fowler tahap perkembangan remaja Sintetik Konvensional
2	DA : Kayak mikir kadang tu aku bisa ga si ngelajinin ini semua, kuat ga si kek gini trus.. soalnya memang kek jungkir balik gitu loh mba .. apa-apa kudu mandiri semuanya sendiri. Kadang dalam kehidupan juga merasa benar-benar berubah aku merasa semua hal harus bisa aku tangani sendiri, menyelesaikan semua masalah sendiri... DA : rasanya meratapi nasib gitu mba kek merenung, apalagi pas waktu ada masalah lain kek sering sendiri gitu, justru aku terbukanya sama ibu ceritanya sama ibu, kalau mau cerita sama bapak itu kek ga enak gitu...	Merenung dalam masalah	Merenungkan dan Merefleksi	
3	DA : Trus juga aku ikut organisasi IPPNU di desa ya buat mencari kesibukan dan biar banyak temen ga kesepian , soalnya banyak kegiatan dan setaip malem sabtu kita juga ada kegiatan mengaji kitab ntah tentang fiqih, hadist ya buat nambah	Mengikuti organisasi supaya ga kesepian	Keyakinan atau percaya orang lain	Fowler tahap perkembangan remaja Sintetik Konvensional

	pengetahuan juga sih mbak pokoknya di buat seru deh..		
4	DA : Makanya pas acara takbir keliling itu aku mikir keknya kalau aku di luar gak berasa banget, sampe dibawa sampe sekarang hawanya tu pengennya keluar terus sampe malem, pengen keluar rumah trus kek pulang ke rumah tu cuman buat tidur karena sepi....	lingkungan sosial dan penghindaran dari kesepian di rumah.	Ketergantungan yang tidak sehat

NAMA : AS (inisial)

UMUR : 15

SUBJEK : 2

No	Narasi Verbatim	Coding	Tema	Tingkat Perkembangan
1	AS : tapi aku sering ini si mba buat nenangin diri dengan mengaji, atau hal-hal yang dekat dengan allah .. soalnya ibu juga selalu ingetin ke aku buat jangan lupa untuk sholat 5 waktu jangan sampe ketinggalan sama ini sholat tahajud gitu mba sama kalau ada masalah tu jangan tinggalkan sholat dan berserahlah kepada allah biar hati nya tenang dan terjaga juga gitu si ibu kalau bilangin....	Menenangkan diri dengan beribadah	Hubungan Pribadi dengan Tuhan	Fowler tahap perkembangan remaja Sintetik Konvensional
2	AS : Sedih banget emang mba kalau meratapi nasib yang begitu tapi ya mau gimana lagi. Lagian juga aku jadi agak terbiasanya mba dulu nya kan mondok smp jadi ya terbiasa ga sama ibu bareng-bareng,, dan sekarang udah ga mondok soalnya harus ngurusin rumah sama mas berdua gitu. Dan apa-apa sendiri ya kadang masak mas kadang beli.	Kesedihan dalam meratapi nasib	Merenungkan dan Merefleksi	
	AS : Kadang mikir gini mba ya allah ko cobaan nya berat banget si kek gini harus di tinggal bapak yang udah ga ada, ibu juga yang nyari uang jauh di luar negeri juga kadang perasaanya tu campur aduk kalau di tambah dengan masalah lain...			
3	AS : malahan ya mbak aku lebih suka di rumah sendiri dari pada rame-rame .. yaa suka si ada temen nya tapi ya lebih suka sendiri aja gitu. Tapi aku ada ikut organisasi gitu si mba kadang buat ngisi waktu namanya IPPNU di desa jadi ada temennya ya kalau kmpul tu pas ada kegiatan aja sama temen-temen tuh..	Mengikuti organisasi dan berinteraksi sosial	Keyakina/ percaya orang lain	

NAMA : WA (inisial)

UMUR : 14

SUBJEK : 3

No	Narasi Verbatim	Coding	Tema	Tingkat Perkembangan
1	WA : ya kadang aku kalau habis magrib tu mba suka ngaji soale ibu sering nyuruh gitu si ya di kamar nyendiri biar hatinya tenang dan hbis tu kembali nornal sendiri deh ..	Hati tenang dengan beribadah	Hubungan Pribadi dengan Tuhan	Fowler tahap perkembangan remaja Sintetik Konvensional
	WA : soalnya waktu istirahatnya sore trus juga aku ya selalu berdoa sama allah semoga di sehatkan selalu ibu di sana soalnya ibu sering nyuruh aku soal sholat pkoknya jangan lupa sholat dhuha sama tahajut gitu mba ya meskipun aku kadang males hehe tapi ya aku ku usahain soale ibu yang ngasih pesan sruh gitu...	Beribadah dan berdoa		
2	WA : soalnya ya kadang aku tu kalau lagi sedih atau lagi down tu lebih suka menyendiri kek istirahat gitu lo mba biar ga buat orang lain gak mood kalau aku main sama temen gitu..	Sedih dan down lalu menyendiri	Merenungkan dan merefleksi	
3	WA : ya pastinya ngerasa ada yang kurang gitu soalnya ada yang pergi dari rumah.. tapi ya mau gimana lagi mikir	Dukungan dalam keluarga	Keyakinan/ percaya orang lain	

	nya jalanin aja selagi masih ada mba dan mas dirumah si mbak...		
4	WA : Aku kalau lagi down, sedih trus kek lagi banyak pikiran nyari hiburan si mba dan aku tu suka k-pop ngefans banget sama oppa jadi kadang aku nonton tuh sambil ngemil jajan..	Ngefans dengan berlebihan	Ketergantungan yang tidak sehat

Lampiran 3 :Dokumentasi Wawancara



(wawancara langsung secara tatap muka dengan Sekretaris Desa, salah satu pengurus Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal)



(Wawancara langsung secara tatap muka dengan informan 1, salah satu remaja dari keluarga TKW di Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal)



(Wawancara langsung secara tatap muka dengan informan 2, salah satu remaja yang berkeluarga TKW di Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal)



(wawancara langsung secara tatap muka dengan informan 3, salah satu remaja yang berkeluarga TKW di Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal)

Lampiran 4 : Surat penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : B- 2014/Un.10.2/J4/PP.009/IX/2024
Lamp. : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

11 September 2024

Kepada Yth.
Fitriyati, S.Psi., M.Si
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Diva Adelia

NIM : 2104046081

Judul Skripsi : Tingkat Perkembangan Spiritualitas Remaja yang Ditinggalkan Ibu Bekerja pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Di Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal.

maka kami menunjuk Bapak/Ibu sebagai pembimbing tunggal skripsi mahasiswa tersebut. Untuk proses yang berkaitan dengan teknis bimbingan selanjutnya, sepenuhnya kami serahkan kepada ibu dan mahasiswa bersangkutan.

Demikian penunjukan pembimbing ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan/Prodi
Tasawuf dan Psikoterapi


SRI REJEKI

Lampiran 5 :Surat persetujuan narasumber

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Judul penelitian :Tingkat Perkembangan Spiritualitas Remaja yang Ditinggalkan Ibu
Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Di Desa Sedayu Kecamatan
Gemuh Kabupaten Kendal

Peneliti : Diva Adelia

Alamat : Desa Sungai Rangit Jaya RT/RW 15/04 Kecamatan Pangkalan
Lada Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WA (inisial)

Umur : 14 Tahun

Alamat : Desa Sedayu RT/RW 3/03 Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal
Jawa Tengah

Menyatakan dengan ini saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung resiko berbahaya dan saya telah
diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada
unsur paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 03 Januari 2025

Informan



WA

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Judul penelitian : Tingkat Perkembangan Spiritualitas Remaja yang Ditinggalkan Ibu
Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Di Desa Sodayu Kecamatan
Gemuh Kabupaten Kendal
Peneliti : Diva Adelliana
Alamat : Desa Sungai Rangit Jaya RT/RW 15/04 Kecamatan Pangkalan
Lada Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AF (inisial)
Umur : 15 Tahun
Alamat : Desa Sodayu RT/RW 7/04 Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal
Jawa Tengah

Menyatakan dengan ini saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung resiko berbahaya dan saya telah
diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada
unsur paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 03 Januari 2025

Informan



AF

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Judul penelitian :Tingkat Perkembangan Spiritualitas Remaja yang Ditinggalkan Ibu
Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Di Desa Sedayu Kecamatan
Gemuh Kabupaten Kendal

Peneliti : Diva Adelliana

Alamat : Desa Sungai Rangit Jaya RT/RW 15/04 Kecamatan Pangkalan
Lada Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DA (inisial)

Umur : 17 Tahun

Alamat : Desa Sedayu RT/RW 8/04 Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal
Jawa Tengah

Menyatakan dengan ini saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung resiko berbahaya dan saya telah
diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada
unsur paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 03 Januari 2025

Informan


DA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Diva Adeliaana |
| 2. Tempat, Tanggal Lahir | : Pangkalan Bun, 20 Maret 2003 |
| 3. Agama | : Islam |
| 4. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 5. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 6. Alamat | : Desa Sungai Rangit Jaya sp.6 kota
Pangkalanbun, Kalteng |
| 7. No. Hp | : 082155557271 |
| 8. Golongan | : O |
| 9. Email | : |
| | dipaaaadel@gmail.com |

Riwayat Pendidikan Formal

- | | |
|---|-------------------------|
| 1. SDN 1 Sungai Rangit Jaya | : Tahun 2008-2015 |
| 2. SMP Bina Insa Mandiri | : Tahun 2015-2018 |
| 3. SMA UNGGULAN Pondok Modern Slamat Kendal | : Tahun 2018-2021 |
| 4. UIN Walisongo Semarang | : Tahun 2021 - sekarang |

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Ar-Rahmat Sungai Rangit Jaya
2. Pondok Pesantren Asy-Syifa